

**FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT KUD  
DI DALAM MENJALANKAN FUNGSINYA**

( Studi Kasus KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie  
Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas )



**BOSUWA**

OLEH

**SULASTRI**

**Stb/Nirm : 4591030220/9911100710084**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG**

**1997**

Judul : Faktor Pendorong dan Penghambat KUD di dalam Menjalankan Fungsinya (Studi Kasus pada KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas)

Nama Mahasiswa : S U L A S T R I

Nomor Pokok : 4591030220/9911100710084

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

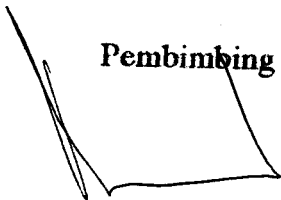
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



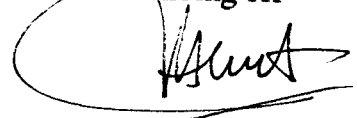
(DR. Ir. Sofyan Jamal, MSc)

Pembimbing II



(Ir. Thomas Tahir)

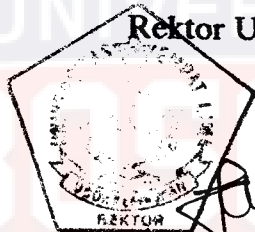
Pembimbing III



(Ir. M. Jamil Gunawi)

# LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan / Disetujui Oleh  
Rektor Universitas "45"



(DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA)

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin



(DR. Ir. Ambo Aja, MS)

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45"



(Ir. Darussalam Sanusi, MSi)

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang No : SK. 705/01/U-45/XI/94 tanggal 29 Nopember 1994 tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini Sabtu 31 Mei 1997, skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang terdiri dari :

### Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

Ketua : Ir. Darussalam Sanusi, MSi

(.....)

Sekretaris : Ir. Rudding Malaleo

(.....)

1. DR. Ir. Sofyan Jamal, MSc

(.....)

2. Ir. Thomas Tahir

(.....)

3. Ir. M. Jamil Gunawi

(.....)

4. DR. Ir. A. Rahman Mappangaja, MS

(.....)

5. Ir. Aylee Christine, AS, MSi

(.....)

6. Ir. Ratnawati, MSi

(.....)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

SULASTRI, dilahirkan di Muna pada tanggal 6 Desember 1973, yang merupakan anak keenam dari sembilan bersaudara, dari pasangan Ayahanda La Maniasa dan Ibunda Wahaya yang keduanya berasal dari Sulawesi Tenggara Kabupaten Muna.

Dunia pendidikan yang dilalui sebagai berikut :

1. Tahun 1979, memasuki SD Negeri I Lohiya, Kabupaten Muna dan tamat pada tahun 1985.
2. Tahun 1985, memasuki pendidikan Tingkat Pertama pada SMP Negeri Waarah, Kabupaten Muna dan tamat pada tahun 1988.
3. Tahun 1988, memasuki Pendidikan Lanjutan Tingkat Atas pada SMA 2 Raha, Kabupaten Muna dan tamat pada tahun 1991.
4. Tahun 1991, memasuki dunia Perguruan Tinggi pada Universitas "45" Ujung Pandang, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Strata I (S1).

## **RINGKASAN**

**SULASTRI, 4591 030220 / 9911100710084, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang. "Faktor Pendorong dan Penghambat Bagi KUD Dalam Menjalankan Fungsinya (Studi Kasus Pada KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas)" dibawah bimbingan Sofyan Jamal, Thomas Tahir dan M. Jamil Gunawi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya, untuk mengetahui faktor penghambat bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya.

Penelitian ini berhipotesiskan bahwa, faktor pendidikan, modal dan faktor pemasaran dapat mendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya, faktor rendahnya pengetahuan para anggota tentang keberadaan KUD, rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan produksi anggotanya serta kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD dapat menghambat pertumbuhan KUD di dalam menjalankan fungsinya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus yaitu dipilih secara sengaja dua KUD (KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie) yang dianggap dapat mewakili KUD maju dan KUD tidak maju di Kecamatan Polewali. Kriteria maju tidaknya diperoleh dari Kantor Koperasi yang ada di Kabupaten Polmas. Pemilihan responden yaitu pengurus dan anggota KUD (petani). Anggota KUD (petani) dipilih secara acak sederhana sejumlah

15 persen untuk yang masuk anggota dari keseluruhan anggota yang ada, sedangkan pengurus dipilih seluruhnya untuk dijadikan responden.

Hasil penelitian tentang faktor pendorong dan penghambat bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu : berdasarkan hasil analisis efisien taksiran dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) pada taraf kepercayaan 95 % sampai 99 % bahwa variabel tingkat pendidikan, modal dan pemasaran secara bersama-sama dapat mendorong pertumbuhan KUD di dalam menjalankan fungsinya, hasil analisis koefisien taksiran variabel rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh para anggota tentang keberadaan KUD, rendahnya kemampuan KUD didalam memasarkan produksi anggotanya serta kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD dapat menghambat KUD dalam menjalankan fungsinya, sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu dalam kesempatan ini patutlah bila penulis dengan tangan terbuka untuk menerima saran, kritikan yang sifatnya memperbaiki baik isi maupun teknik penulisan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan yang penulis miliki, maka kritikan dari berbagai pihak merupakan sumbangan yang tak ternilai buat kami, justru itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak DR.Ir. Sofyan Jamal, MSc, Bapak Ir. Thomas Tahir dan Bapak Ir. M.Jamil Gunawi selaku pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta staf karyawan pada Universitas "45" Ujung Pandang yang telah banyak membantu selama dalam masa studi.
3. Kepala Kantor KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie beserta karyawan-karyawati yang telah memberikan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.



4. Terhadap rekan-rekan yang turut membantu, memberikan dorongan, sumbangan pikiran serta doanya selama menempuh pendidikan, penulis haturkan banyak terima kasih.
5. Penulis persembahkan pula skripsi ini dihadapan kedua orang tua yang tercinta serta kakak dan adik yang dengan susah payah dan tiada hentinya mendoakan serta bimbingan kepada penulis, sejak pertama kali menginjakkan kaki dibangku sekolah hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf kepada semua pihak yang terkait yaitu bilamana terdapat kehilafan atau kekeliruan yang tak berkenan dihati selama penulis mengikuti studi. Semoga Allah SWT senantiasa bersama kita semua, Insha Allah.

Ujung Pandang, Mei 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kerangka Teoritis .....	4
2.2. Sejarah Perkembangan KUD .....	8
2.3. Hipotesis .....	9
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Penentuan Lokasi Penelitian .....	10
3.2. Pemilihan Responden .....	10
3.3. Waktu dan Pengumpulan Data .....	11
3.4. Analisis Data .....	11
3.5. Konsep Operasional .....	12

#### IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Wilayah Kerja KUD .....	14
4.1.1. Letak Pembagian Wilayah Administratif .....	14
4.1.2. Luas Wilayah Potensi Kerja KUD .....	15
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	17
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	17
4.1.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	19
4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	21
4.1.4.1. Sosial Ekonomi .....	21
4.1.4.2. Perhubungan .....	23

#### V. KEADAAN UMUM KUD

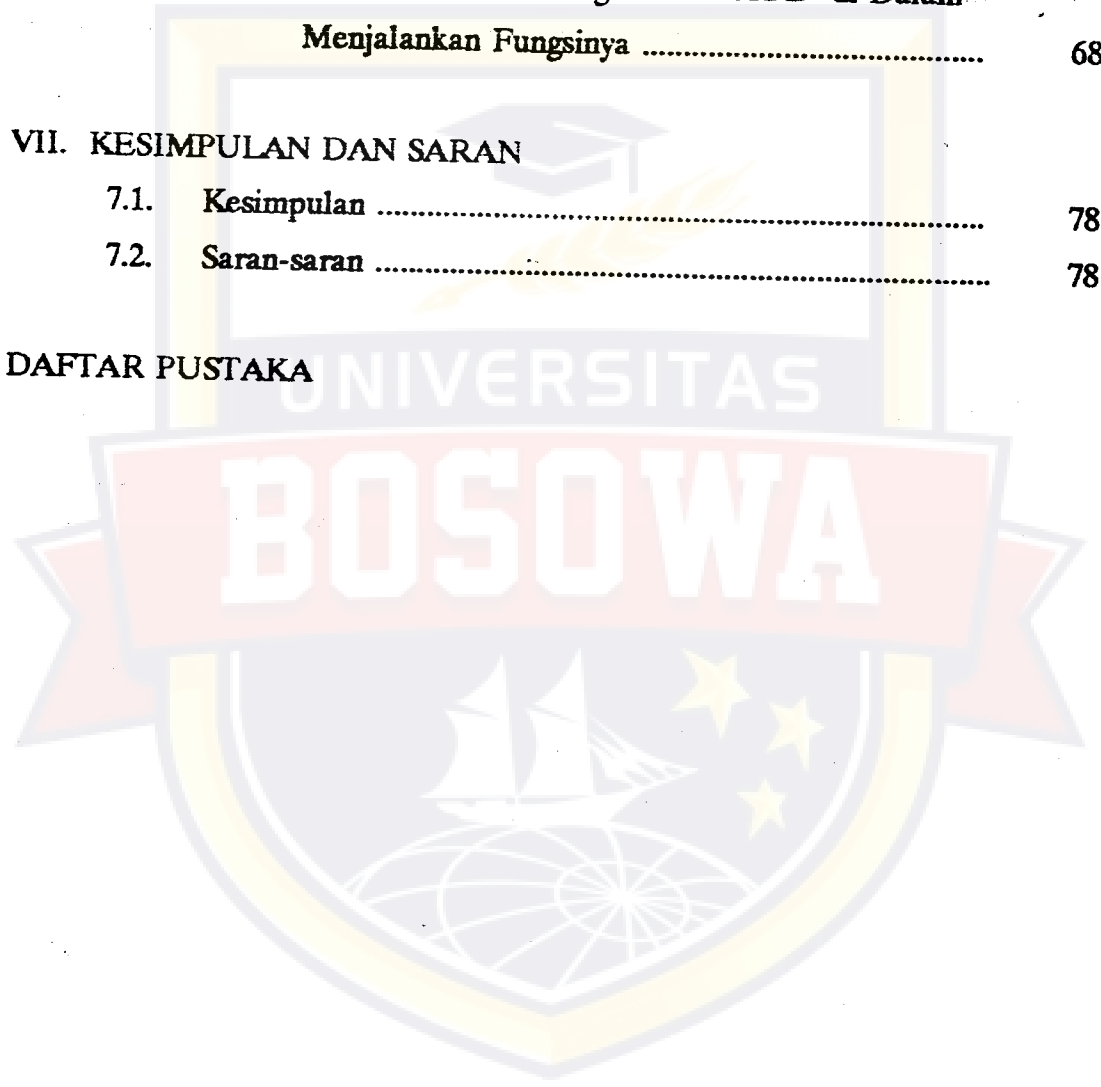
5.1. Riwayat Terbentuknya .....	26
5.2. Bidang Perlengkapan Administrasi dan Alat Perlengkapan Organisasi .....	28
5.2.1. Bidang Perlengkapan Administrasi .....	28
5.2.2. Alat Perlengkapan Organisasi .....	30
5.3. Sumber Permodalan .....	32
5.3.1. Sumber Modal dari Dalam .....	33
5.3.2. Sumber Modal dari Luar .....	34
5.4. Jenis dan Lingkup Kegiatan Usaha KUD .....	35

#### VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden .....	47
6.1.1. Umur .....	47
6.1.2. Tingkat Pendidikan .....	48
6.1.3. Pengalaman Berkoperasi .....	49
6.1.4. Keberadaan Koperasi Unit Desa .....	50
6.1.5. Penilaian Responden Tentang Pelaksanaan Fungsi KUD .....	52
6.1.6. Penilaian Responden Akan Manfaat KUD .....	57

6.1.7. Penilaian Responden Mengenai Hubungan Kerjasama .....	58
6.2. Proses Analisa Data Serta Pengujian Hipotesis .....	59
6.2.1. Analisa Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya .....	60
6.2.2. Analisa Faktor Penghambat KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya .....	68
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan .....	78
7.2. Saran-saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Potensi Wilayah KUD Rukun Warga, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	16
2. Potensi Pertanian Wilayah Kerja KUD Mattirowalie Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	17
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	18
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, di Kelurahan Lontara, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	19
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kerja KUD Rukun Warga, Kecamatan Polewali Kabupaten Polmas, 1996.....	20
6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kerja Mattirowalie, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	21
7. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	22
8. Kelurahan Persiapan Lontara, Kecamatan Polmas, Kabupaten Polmas, 1996.....	23
9. Jenis dan Jumlah Alat Transportasi dan Komunikasi di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten polmas, 1996.....	24
10. Jenis dan Jumlah Alat Kelurahan Persiapan Lontara, Kecamatan Polewali Kabupaten Polmas, 1996.....	25
11. Jenis Kegiatan Usaha Dua KUD (KUD Maju dan Tidak Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	37
12. Jumlah Respondsen Menurut Umur pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	47

13. Tingkat Pendidikan Responden pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	48
14. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Ber-koperasi pada KUD Maju di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	49
15. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Ber-koperasi pada KUD Tidak Maju di Kecamatan, Polewali, Kabupaten polmas, 1996.....	50
16. Jumlah Responden Tentang Perlu Tidaknya Keberadaan KUD Bagi Warga Masyarakat pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	51
17. Penilaian Responden Tentang Pengembalian Kredit pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	53
18. Penilaian Responden Tentang Penyediaan dan Pengeluaran Sarana Produksi pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	54
19. Penilaian Responden Tentang Pengadaan Barang-Barang Kebutuhan Anggota, pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	55
20. Penilaian Responden Tentang Penanganan Hasil-Hasil Produksi Anggota pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	56
21. Penilaian Kerja dan Akan Manfaat KUD pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	57
22. Penilaian Responden Mengenai Hubungan Kerjasama Antara Anggota dengan Pengurus KUD, pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	58
23. Jawaban Responden Tentang Faktor Pendidikan Dapat Mendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.....	61
24. Jawaban Responden Tentang Setujukah Bahwa Faktor Modal Merupakan Faktor Pendorong KUD di dalam Menjalankan Fungsinya, pada Dua KUD, di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996....	62

25. Tanggapan Responden Tentang Faktor Pemasaran Merupakan Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan, Polewali, Kabupaten Polmas, 1996... 63
26. Hasil Pengolahan Frekwensi Observasi (Fo) dan Frekwensi yang Diharapkan (Fh) untuk Faktor Pendidikan, Modal dan Pemasaran, Sebagai Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996..... 65
27. Analisis Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, Berdasarkan Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), 1996..... 66
28. Jawaban Responden Tentang Faktor Rendahnya Pengetahuan Anggota KUD Terhadap Keberadaan KUD Dapat Menghambat KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996..... 69
29. Tanggapan di Dalam Menghambat Koperasi Unit Desa Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996. 70
30. Hasil Pengelolaan Frekwensi Observasi (Fo) dan Frekwensi yang Diharapkan (Fh) Untuk Faktor Rendahnya Pengetahuan Anggota Terhadap Keberadaan KUD, rendahnya Keuangan KUD di Dalam Memasarkan Hasil Produksi Anggota dan Kurangnya Sarana Pengelolaan Hasil Produksi Pertanian pada Dua KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996. 73
31. Analisis Faktor Penghambat KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas Berdasarkan Analisis Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), 1996..... 75

# I. PENDAHULUAN

## 1. 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian, yang mana sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia baik dalam peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja.

Pembangunan daerah pedesaan dan pertanian merupakan dua hal yang tak terpisahkan, oleh karena itu lembaga-lembaga penunjang seperti Koperasi perlu dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya (Anonymous, 1974).

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya serta memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya (pasal 4 UU No.25 Tahun 1992).

Kehadiran Koperasi/KUD ditengah-tengah masyarakat merupakan penyelamat kelangsungan hidupnya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka ekonomi lemah untuk secara bersama-sama bahu-membahu menungkatkan usaha mereka sehingga terdapat peningkatan taraf hidupnya, menuju kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan.

Koperasi Unit Desa(KUD) sebagai suatu organisasi ekonomi yang hidup ditengah-tengah masyarakat pedesaan tidak dapat dilepaskan dengan



masalah titik tumbuh dimana KUD itu berada, sehingga dituntut peranannya agar dapat memberikan pelayanan secara efektif terhadap para anggota ataupun bukan anggota. Dalam pelaksanaan fungsi koperasi di pedesaan, dapat kita jumpai dalam pasal 4 Inpres No. 2 Tahun 1987 yang bunyinya sebagai berikut : Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan memiliki fungsi-fungsi sebagai perkreditan, barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya (Anonimous, 1992).

Koperasi Unit Desa (KUD) dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang dapat membuat perkembangan koperasi tersebut menjadi lamban, bahkan mengalami kemacetan. Hal ini disebabkan karena belum berkembangnya kesadaran dan kepercayaan dari golongan masyarakat terhadap peranan koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka karena kegiatan usaha yang dilakukan belum sepenuhnya mampu memberikan tingkat dan mutu pelayanan yang dapat menjangkau kebutuhan seluruh lapisan masyarakat yang ada dipedesaan. Disamping itu masih lemahnya organisasi dan manajemen akibat dari tingkat kemampuan profesionalisme sumberdaya manusia yang relatif masih rendah, (Anonimous, 1994).

## 1. 2. Permasalahan

Dengan melihat latar belakang maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor pendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya.
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya

## 1. 3. Tujuan dan Kegunaan

Dengan melihat permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor pendorong bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi KUD didalam menjalankan fungsinya.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang dalam menangani masalah yang erat hubungannya dengan Koperasi Unit Desa.
2. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2. 1. Kerangka Teoritis

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, dkk. 1993).

Menurut Arifinal Chaniago (1985), memberikan batasan sebagai berikut: Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian yang dinyatakan bahwa :

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Dari pengertian di atas, maka jelaslah bahwa di dalam koperasi terdapat ciri-ciri khusus koperasi Indonesia sebagai berikut :

- Koperasi Indonesia merupakan kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota

koperasi itu secara bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat pada umumnya.

- Sebagai badan usaha yang berjuang untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Koperasi dalam perjuangan dan usahanya memerlukan modal, dengan tidak mengurangi makna dan mengaburkan pengertian Koperasi Indonesia sebagai perkumpulan modal.
- Bahwa koperasi sehubungan dengan usahanya akan melakukan usaha dengan pihak ketiga yang buka merupakan anggota koperasi yang bersangkutan.
- Koperasi Indonesia merupakan wadah demokrasi dan sosial karena para anggotanya (termasuk mereka yang duduk dalam kepengurusan) selalu melakukan kerja sama, kegotong-royongan, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat.
- Koperasi Indonesia tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dan dalam hal mencapainya masing-masing anggota menyumbangkan karya dan jasanya, dimana peran serta para anggota tersebut akan memperoleh keuntungan yang diperoleh koperasi, yang besar kecilnya disesuaikan dengan besar kecilnya peran serta mereka.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri koperasi ini dapat dipahami bahwa eksistensi Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan bagian dari koperasi secara umum. Dalam Inpres nomor 4 Tahun 1984 ditegaskan :

- KUD dibentuk oleh warga desa atau sekelompok desa-desa yang disebut Desa, yang merupakan suatu kesatuan masyarakat terkecil.
- Pembangunan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pembangunan Nasional, dibina serta dikembangkan secara terpadu, (Anonimous, 1986).

Secara umum Koperasi pada masa pembangunan sekarang ini dapat dikatakan mencapai keberhasilan dan perkembangannya yang pesat yang meliputi berbagai sektor, seperti Koperasi Unit Desa pada tahun 1995 mencapai jumlah 8.749 buah yang ada di seluruh Indonesia (47,3 persen) diantaranya atau sebanyak 4.140 buah telah memenuhi kriteria sebagai KUD mandiri yang tersebar di 2.705 kecamatan, akan tetapi di dalam kepesatan-kepesatan itu ternyata masih cukup banyak masalah yang dihadapi dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut baik oleh para petugas Departemen Koperasi, Lembaga Jaminan Kredit Koperasi, dan para pengurus serta anggota Koperasi sendiri, seperti halnya pengembalian kredit yang macet yang meliputi milyaran rupiah dan masalah penyelewengan setoran kredit. Hal ini disebabkan karena belum berkembangnya kesadaran dan kepercayaan dari golongan masyarakat terhadap peranan koperasi/KUD dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

dan pendapatan mereka karena kegiatan usaha yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan tingkat dan mutu pelayanan yang dapat menjangkau kebutuhan seluruh lapisan masyarakat yang ada di pedesaan. Disamping itu masih lemahnya organisasi dan manajemen akibat dari tingkat kemampuan profesionalisme sumberdaya manusia yang relatif masih rendah, akibatnya dapat berpengaruh terhadap pemasaran hasil produksi anggota, serta kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh koperasi/KUD, (Anonymous, 1994).

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, pemerintah berusaha memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya mendorong perkembangan koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan berupa bimbingan-bimbingan, penyuluhan-penyuluhan, menyelenggarakan pengawasan, pemberian fasilitas, serta perlindungan pemerintah, (Sudarga Gautama,1973).

Dari uraian di atas telah kita ketahui berbagai macam kebijakan pemerintah terhadap koperasi, dimaksudkan untuk menjadikan KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai organisasi ekonomi dan sosial berkemampuan untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam iklim yang sesuai bagi perkembangan itu, koperasi dapat bertambah sehat dengan dimilikinya keterampilan para pengelolanya (manager), permodalan usaha koperasi yang diperoleh dan timbulnya kepercayaan masyarakat yang meningkat sehingga koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial dapat menjalankan

fungsinya dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh pengurus, para anggota masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya, (Sagimun MD, 1985).

Menurut Kartasapoetra, dkk (1993) yang menjadi faktor penentu berkembang atau tidaknya suatu koperasi/KUD adalah faktor modal, faktor pendidikan dan faktor pemasaran.

## 2. 2. Sejarah Perkembangan KUD

KUD (Koperasi Unit Desa) merupakan pengembangan dari BUUD (Badan Usaha Unit Desa) yang dibentuk pada Tahun 1973. Salah satu pendorong lahirnya BUUD/KUD adalah karena banyaknya Koperta (Koperasi Pertanian) yang sudah tidak lagi bisa menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur pupuk ke petani. Hal ini antara lain disebabkan oleh wilayah kerja yang terlalu sempit dimana setiap Koperta rata-rata mempunyai wilayah kerja hanya 150 hektar sawah, sehingga secara ekonomis usaha penyaluran pupuk dirasakan tidak menguntungkan (Ima Suwadi, 1986).

Melihat kondisi itu, para pembina khususnya Tim Bapem Bimas Yogyakarta, menjadi prihatin dan mencoba mencari pola baru dengan membentuk BUUD pada Tahun 1971, yang dititik beratkan pada perluasan hamparan sawah yaitu untuk setiap BUUD mempunyai wilayah kerja antara 600 sampai 1000 hektar. Dalam kegiatannya yaitu menyalurkan pupuk dan sarana produksi lainnya. Sementara dana (modal) yang digunakan untuk penyaluran pupuk berasal dari kredit BRI.

Pada Tahun 1973, Badan Usaha Unit Desa diganti namanya menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) sampai sekarang.

### 2. 3. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Yang menjadi faktor pendorong berkembangnya KUD di dalam menjalankan fungsinya adalah faktor pendidikan, faktor modal, dan faktor pemasaran.
2. Yang menjadi faktor penghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya adalah faktor rendahnya pengetahuan para anggota tentang keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD), rendahnya kemampuan Koperasi Unit Desa (KUD), dalam memasarkan hasil produksi anggotanya, serta kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3. 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, dengan pertimbangan bahwa daerah ini sudah terdapat KUD Maju. KUD dimana penelitian ini dilakukan dipilih secara sengaja dua KUD yaitu Koperasi Unit Desa Rukun Warga dan Koperasi Unit Desa Mattirowalie yang dianggap dapat mewakili KUD maju dan KUD tidak maju, alasannya untuk melihat lebih jelas lagi tentang faktor pendorong dan penghambat KUD didalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perekonomian di pedesaan. Kriteria maju tidaknya KUD ini diperoleh dari Kantor Koperasi yang ada di Kabupaten dimana penelitian ini dilakukan, dengan kriteria penilaian yaitu berkaitan dengan aspek kelembagaan, aspek usaha, aspek permodalan serta aspek lingkungan.

#### 3.2. Pemilihan Responden

Responden penelitian ini adalah pengurus dan anggota (petani) KUD setempat. Anggota KUD yang menjadi responden dipilih 15% dari keseluruhan anggota yang ada. Pemilihan dilakukan dengan acak sederhana, sedangkan pengurus dipilih seluruhnya untuk dijadikan responden.

Jumlah responden untuk KUD Rukun Warga sebanyak 35 orang termasuk pengurus, sedangkan untuk responden KUD Mattirowalie sebanyak 20 orang dari keseluruhan anggota yang ada.

### 3.3. Waktu dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai Bulan April sampai dengan Bulan Juni Tahun 1996. Untuk pengumpulan data yaitu berasal dari dua sumber :

#### 1. Data Primer

Untuk data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada pengurus KUD serta anggota (petani) KUD setempat dengan bantuan daftar pertanyaan yang sama, yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kantor KUD serta instansi lain yang terkait dimana dimaksudkan untuk mendukung dalam pemberian gambaran umum.

### 3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan ditabulasi, dan selanjutnya dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{f_h}$$

dimana :

$X^2$  = Chi kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Nilai frekuensi yang diharapkan dalam populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{(nk)(ng)}{N}$$

dimana :

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

$nk$  = Nilai kategori

$ng$  = Nilai golongan

$N$  = Jumlah sampel, (Hadi Sutrisno, 1992)

### 3. 5. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian dan batasan-batasan yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah merupakan suatu wadah organisasi dan pengembangan berbagai kegiatan ekonomi di wilayah bersangkutan melalui suatu badan usaha yang bentuk hukumnya koperasi.
2. Pengurus KUD (Koperasi Unit Desa) adalah orang-orang yang dipilih dan diangkat sebagai pengurus KUD dalam satu periode tertentu berdasarkan hasil musyawarah Rapat Anggota Tahunan (RAT).
3. Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) adalah masyarakat di wilayah kerja KUD yang telah mendaftarkan diri dan melunasi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.
4. KUD Maju adalah KUD yang telah sepenuhnya menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan serta

mampu memberikan manfaat bagi pengurus, anggota, maupun masyarakat yang berada diwilayah kerjanya.

5. KUD Tidak Maju adalah suatu KUD yang belum sepenuhnya menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan serta mampu memberikan manfaat bagi pengurus, anggota, maupun masyarakat yang berada diwilayah kerjanya.
6. Fungsi KUD adalah jenis dan macam kegiatan unit usaha yang dilakukan oleh KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan.
7. Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang dilalui oleh responden secara formal yang dihitung dengan tahun.
8. Modal KUD adalah simpanan anggota, pinjaman koperasi kepada anggota dan bukan anggota, pinjaman kepada bank dan cadangan modal usaha Koperasi Unit Desa Rukun Warga dan Koperasi Unit Desa Mattirowalie sebagai hasil penyisihan sisa hasil usaha (SHU).
9. Pemasaran adalah kegiatan yang menyangkut penyediaan barang-barang kebutuhan petani untuk dapat berproduksi serta menyangkut penampungan atau pembelian hasil-hasil produksi petani diwilayah kerja KUD dan melanjutkannya sampai pada konsumen akhir.
10. Pengetahuan adalah ilmu yang dimiliki oleh pengurus dan anggota (petani) KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4. 1. Keadaan Umum Wilayah Kerja KUD

#### 4.1.1. Letak Pembagian Wilayah Administratif

##### A. KUD Rukun Warga

Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Warga adalah salah satu KUD maju yang terletak di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas).

Batas wilayah administratif KUD Rukun Warga adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Anreapi (wilayah kerja KUD Rukun Warga).
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Takatidung (Wilayah Kerja KUD Mattirowalie)
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mata Kali (Wilayah Kerja KUD Sederhana)
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Polewali (Wilayah Kerja KUD Tonyaman)

##### B. KUD Mattirowalie

Koperasi Unit Desa Mattirowalie adalah salah satu KUD yang terletak di Kelurahan Persiapan Lantora yang dianggap belum maju seperti halnya KUD Rukun Warga di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mamasa.

Batas wilayah administratif KUD Mattirowalie adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Mandar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Takatidung (Wilayah Kerja KUD Mattirowalie)
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sulewatang (Wilayah Kerja KUD Sederhana)
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Wattang (Wilayah Kerja KUD Darma Jaya).

#### 4.1.2 KUD Rukun Warga

Wilayah kerja KUD Rukun Warga meliputi wilayah Kelurahan Darma, Desa Anre Api, Desa Duanpanua dan Desa Kelapadua, dengan luas wilayah 130,06 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari sawah pengairan teknis, sawah pengairan 1/2 teknis, sawah pengairan Desa, sawah tadah hujan, ladang, kebun kelapa, kebun kopi, kebun kemiri, kebun cengkeh dan kebun coklat. Untuk lebih jelasnya potensi kerja KUD Rukun Warga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Wilayah Kerja KUD Rukun Warga di Kecamatan Polewali , Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas),1996.

No.	Potensi Wilayah Kerja KUD	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah:		
	- Pengairan teknis	160	5,39
	- Pengairan 1/2 teknis	158,53	5,34
	- Pengairan Desa	72,45	2,44
	- Tadah Hujan	48,22	1,63
	Ladang	298,63	10,07
	Kebun :		
	- Kelapa	272,73	9,19
	- Kopi	508,05	17,13
	- Kemiri	73,75	2,49
	- Cengkeh	275,70	9,29
	- Coklat	1.098,48	37,03
	<b>J u m l a h</b>	<b>2.966,54</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor KUD Rukun Warga, 1996

Pada tabel di atas terlihat bahwa potensi pertanian yang paling luas di wilayah kerja KUD Rukun Warga adalah perkebunan coklat dengan luas 1.098,48 hektar atau 37,03 % dari seluruh luas areal tanah pertanian. Sedangkan yang paling sedikit adalah sawah tadah hujan dengan luas 48,22 Hektar atau 1,63% dari seluruh luas areal tanah pertanian.

#### B. KUD Mattirowalie

Wilayah kerja KUD Mattirowalie meliputi Kelurahan Polewali dan Kelurahan Takatidung dengan luas wilayah 2.111 Hektar, dengan potensi pertanian terdiri dari sawah dan kebun. Untuk lebih jelasnya potensi pertanian wilayah kerja KUD Mattirowalie dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Potensi Pertanian Wilayah Kerja KUD Mattirowalie, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas), 1996.

No	Potensi wilayah Kerja KUD	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	S a w a h	630,76	69,22
2	K e b u n	280,45	30,78
	J u m l a h	911,21	100,00

Sumber : Kantor KUD Mattirowalie, 1996.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa potensi pertanian wilayah kerja KUD Mattirowalie yang paling luas adalah areal persawahan yaitu 630,76 Hektar atau 69,22 % dari seluruh areal pertanian. Sedangkan yang paling sedikit memanfaatkan areal tanah pertanian adalah perkebunan yaitu seluas 280,45 Hektar atau 30,78 % dari seluruh areal tanah pertanian.

#### 4.1.3. Keadaan Penduduk

##### 4.1.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

###### A. Kelurahan Darma

Berdasarkan sensus 1996 jumlah penduduk di Kelurahan Darma sebanyak 4465 jiwa dengan 966 Kepala Keluarga. Dari 4465 jiwa, jumlah penduduk yang paling banyak yaitu penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas), 1996.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2184	48,9
2	Perempuan	2281	51,1
	J u m l a h	4465	100,0

Sumber : Kantor Kelurahan Darma, 1996.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Darma yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jumlah penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan, dimana jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 2281 jiwa atau 51,5 %. Jumlah penduduk yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2184 jiwa atau 48,9 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada.

#### B. Kelurahan Persiapan Lantora

Jumlah penduduk di Kelurahan Persiapan Lantora menurut sensus tahun 1996 sebanyak 4050 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 873 KK, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Persiapan Lantora, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mamasa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lantora, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2037	50,3
2	Perempuan	2013	49,7
	J u m l a h	4050	100,0

Sumber : Kantor Kelurahan Persiapan Lantora, 1996.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Persiapan Lantora berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak laki-laki dengan jumlah 2037 jiwa atau 50,3 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 2013 Jiwa atau 49,7 % dari seluruh jumlah penduduk.

#### 4. 1.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

##### A. KUD Rukun Warga

Berdasarkan data demografi KUD Rukun Warga, sebagian besar penduduk wilayah kerja KUD adalah hidup dari sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk yang merupakan wilayah kerja KUD Rukun Warga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kerja KUD Rukun Warga, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas), 1996.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	3.401	84,45
2	Peternak	70	1,74
3	pengrajin	62	1,54
4	Pedagang	115	2,86
5	Pegawai Negeri	279	6,93
6	Buruh	100	2,48
	J u m l a h	4.027	100

Sumber : Kantor Kelurahan Persiapan Lantora, 1996.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk wilayah kerja KUD Rukun Warga adalah hidup dari sektor pertanian dengan jumlah 3.401 jiwa atau 84,45 % dari seluruh penduduk, sedangkan yang paling sedikit yaitu penduduk yang bermata pencaharian sebagai pengrajin dengan jumlah 62 jiwa atau 1,54 % dari seluruh jumlah penduduk.

#### B. KUD Mattirowalie

Berdasarkan data demografi KUD Mattirowalie, mata pencaharian penduduk di wilayah kerja KUD Mattirowalie terdiri dari petani, pedagang, pegawai, buruh, pengrajin dan nelayan. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut mata pencaharian di wilayah KUD Mattirowalie dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kerja KUD Mattirowalie, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali, 1996

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	8.500	52,15
2	Pedagang	589	3,61
3	Pegawai	3.927	24,09
4	Buruh	440	2,70
5	Pengrajin/Industri kecil	144	0,88
6	Nelayan	2.700	16,56
	<b>J u m l a h</b>	<b>16.300</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor KUD Mattirowalie, 1996.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di wilayah kerja KUD Mattirowalie hidup sebagai petani dengan jumlah 8.500 jiwa atau 52,15 % dari seluruh jumlah penduduk. Sedangkan yang mata pencahariannya sebagai pengrajin/Industri kecil hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 144 Jiwa atau 0,88 %.

#### 4. 1. 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

##### 4. 1. 4.1. Sosial Ekonomi

Adapun sarana dan prasarana yang telah dibangun di wilayah kerja KUD Rukun Warga khususnya di Kelurahan Darma seperti sarana pendidikan, kesehatan, perhubungan telah lama ada dan sampai sekarang telah berkembang sesuai dengan harapan masyarakat di Kelurahan tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana sosial ekonomi di Kelurahan Darma dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali, 1996.

No	Jenis	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1	Koperasi Unit Desa	1	10
2	Mesjid	3	30
3	Puskesmas	1	10
4	Kantor Desa/Lurah	1	10
5	Sekolah Dasar	3	30
6	Sekolah TK	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Kantor Kelurahan Darma, 1996.

Tabel 7 di atas memperlihatkan bahwa sarana dibidang pendidikan sangat diprioritaskan terbukti bahwa di Kelurahan tersebut terdapat 3 buah sekolah dasar dan 1 buah Sekolah Taman Kanak-kanak yang telah dibangun, begitu pula sarana lain seperti mesjid sebanyak 3 buah, sedangkan bidang kesehatan sebanyak 1 buah. Adapun yang termasuk prasarana seperti KUD sebagai tempat petani menjual hasil produksi pertanian misalnya gabah, sebagian besar petani menjual gabahnya di KUD.

Sarana dan Prasarana yang telah dibangun di wilayah kerja KUD Mattirowalie khususnya di Kelurahan Persiapan Lantora, seperti sarana pendidikan, peribadatan dan perhubungan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Persiapan Lantora, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas), 1996.

No	Jenis	Jumlah (buah)	Persentase(%)
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1	7,69
2	Mesjid	3	23,08
3	Gereja	2	15,38
4	Kantor Lurah	1	7,69
5	Sekolah Dasar (SD)	3	23,08
6	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	15,38
7	Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)	1	7,69
	<b>J u m l a h</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Persiapan Lantora, 1996.

Tabel 8 di atas memperlihatkan bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Persiapan Lantora sangat diprioritaskan terbukti telah dibangun 6 buah sarana pendidikan yaitu 3 buah Sekolah Dasar (SD), 2 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 1 buah Sekolah Taman Kanak-Kanak. Begitu pula sarana lain seperti halnya sarana peribadatan terdiri dari 5 buah yaitu 3 buah mesjid dan 2 buah gereja.

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan prasarana yang mempunyai peranan penting bagi petani dalam kegiatan usahataniya seperti pengadaan sarana produksi, disamping itu pula petani dapat memasarkan hasil-hasil usahataniya di Koperasi Unit Desa dengan harga yang wajar.

#### 4.1.4.2. Perhubungan

Untuk kelancaran pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian, faktor perhubungan mempunyai peranan yang sangat penting. Tersedianya jalan raya dan alat-alat angkutan akan mempercepat sirkulasi

hubungan antara desa dan kota. Di Kelurahan Darma tidak dilalui jalan propinsi dan jalan ke kabupaten, sehingga untuk memasarkan hasil-hasil produksi pertanian masyarakat Kelurahan Darma sangat sulit bagi petani dalam memasarkan hasil produksinya.

Untuk keperluan hubungan komunikasi sangat diperlukan untuk mengetahui berbagai informasi seperti informasi pasar, penyuluhan dan siaran pedesaan.

Jenis alat transportasi dan komunikasi yang digunakan oleh penduduk di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis dan Jumlah Alat Transportasi dan Komunikasi di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali Mamasa, 1996

No	Jenis Transportasi dan Komunikasi	Jumlah (buah)	Prosentase(%)
1	Mobil mikrolet	10	1,71
2	Truk	3	0,51
3	Sepeda motor	20	3,41
4	Becak	5	0,85
5	Delman	40	6,83
6	Sepeda	15	2,56
7	Pesawat Televisi	200	34,13
8	Pesawat Radio	283	48,29
9	Pesawat Telepon	10	1,71
	<b>J u m l a h</b>	<b>586</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Darma, 1996.

Pada Tabel di atas dapat dilihat alat transportasi yang terbanyak adalah Delman yang jumlah 40 buah sedangkan sepeda motor 20 buah, mikrolet 10 buah, becak 5 buah dan yang paling sedikit adalah truk sebanyak 3 buah. Alat

komunikasi yang terbanyak adalah pesawat radio 283 buah, televisi 200 buah, dan yang paling sedikit adalah pesawat telepon. Ini terbukti bahwa sarana dan prasarana komunikasi di Kelurahan Darma sudah cukup memadai.

Sedangkan untuk di Kelurahan Persiapan Lantora sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jenis dan Jumlah Alat Transportasi dan Komunikasi di Kelurahan Persiapan Lantora Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Pol-Mas), 1996.

No	Jenis Transportasi dan Komunikasi	Jumlah (buah)	Persentase(%)
1	Mikrolet	45	6,72
2	Truk	10	1,49
3	Becak	45	6,72
4	Sepeda Motor	30	4,48
5	Sepeda	25	3,73
6	Pesawat Televisi	170	25,37
7	Pesawat Radio	325	48,51
8	Pesawat Telepon	20	2,99
Jumlah		670	100

Sumber : Kantor Kelurahan Persiapan Lantora, 1996.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis transportasi yang paling banyak di Kelurahan Persiapan Lantora adalah mikrolet dan becak sebanyak 45 buah, sedangkan sepeda motor hanya 30 buah, sepeda 25 buah, dan yang jumlahnya sedikit yaitu jenis transportasi truk sebanyak 10 buah. Jenis sarana komunikasi di Kelurahan Lantora, sudah cukup memadai terbukti adanya pesawat televisi 170 buah, pesawat radio 325 buah, dan pesawat telepon sebanyak 20 buah.



## V. KEADAAN UMUM KUD

### 5. 1. Riwayat Terbentuknya

#### A. KUD Rukun Warga (KUD Maju)

KUD Rukun Warga mulai dibentuk pada tahun 1967 yang diberi nama Koperta. Koperasi ini didirikan atas dasar kesadaran sendiri oleh masyarakat di Lingkungan Batu-batu, Kelurahan Darma. Tujuannya untuk mempersatukan potensi wilayah Kelurahan Darma dalam satu wadah organisasi koperasi dan membantu para petani dalam hal meningkatkan produksi pertanian serta menciptakan pemasaran hasil produksi sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Setelah berjalan beberapa tahun usaha koperasi ini berhasil dan semakin berkembang, sejak saat itu secara aklamasi nama Kopernya merupakan rumpun keluarga yang simpatisan. Pengurus sekaligus sebagai pemrakarsa dan pendiri Koperta pada waktu itu adalah :

1. Abd. Jalil
2. Abd. Hafid
3. H. Hafil
4. Ibrahim
5. Nurdin

Jumlah anggota pada saat itu 11 orang. Pada tahun 1980 Koperta ini mengalami perubahan anggaran dasar dengan adanya Inpres No. 4 tahun 1973 tentang pembentukan BUUD/KUD, dengan mandapatkan badan hukum No. 3306 b / BH / IV tanggal 28 Mei 1983 dan diberi nama KUD Rukun Warga,

sekaligus menunjuk pengurus untuk menandatangani perubahan anggaran dasar dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

1. Ketua Umum : Abd. Jalil
2. Ketua II : Nurdin
3. Sekretaris I : Nasrah Bsc.
4. Sekreteraris II : Sahabuddin
5. Bendahara : Rahib

Dimana sudah lima kali tindakan kepengurusan. Untuk periode ke lima ini yang menjabat sebagai Ketua yaitu Usman Pabettai untuk periode 1993 - 1996.

#### B. KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju)

Pada tahun 1973, bertepatan dengan bulan Oktober hasil produksi petani di Desa Takatidung mulai memproduksi baik, atau mulai meningkat tetapi harga produksi petani Desa Takatidung tak menentu karena disebabkan banyaknya para tengkulak yang masuk di wilayah desa tersebut. Melihat keadaan seperti itu timbullah pemikiran Haji Andi Sipakkari selaku Kepala Desa Takatidung mengadakan musyawarah dengan pemuka masyarakat Desa Takatidung.

Penduduk pada waktu itu ingin membentuk BUUD sebab sudah terdengar bahwa desa-desa yang lain sudah membentuk BUUD. Dengan dasar itu H. Andi Sipakkari mengadakan temuan dengan kepala kantor koperasi (Sindring). Hasil keputusan itulah akhirnya pada tanggal 12-11-1973

terbentuklah BUUD/KUD Mattirowalie dengan badan hukum nomor 3685/BH/IV. Tujuan didirikan KUD Mattirowalie yaitu untuk menetapkan harga dasar agar petani yang ada diwilayah tersebut tidak dipermainkan oleh para tengkulak. Jumlah anggota pada saat itu baru 28 orang dengan simpanan sebesar Seratus Empat Puluh Ribu Rupiah (Rp. 140.000,-), dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua I : Andi Assad Makkarumpa
2. Wakil Ketua : M a d a
3. Sekretaris I : Andi Muchtar M.
4. Sekretaris II : M. Syamsuddin Syam
5. Bendahara : Andi Uncha B. Sc.

Sampai saat ini KUD Mattirowalie baru dua kali pergantian pengurus, dengan susunan pengurus untuk masa bakti 1995 sampai tahun 2000 yaitu sebagai berikut :

1. Ketua I : Drs. Anwar Madising
2. Ketua II : Andi Assad Makkarumpa
3. Sekretaris I : Andi Muchtar M.
4. Sekretaris II : Sudirman
5. Bendahara : Andi Ucha

#### 5. 2. Bidang Perlengkapan Administrasi dan Alat Perlengkapan Organisasi

##### 5.2.1. Bidang Perlengkapan Administrasi

Yang termasuk alat perlengkapan administrasi yang ada di KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie adalah sebagai berikut :

### A. Buku-buku Administrasi Organisasi

Buku administrasi yaitu buku daftar pengurus, buku daftar anggota koperasi, buku anjuran instansi pemerintah, buku daftar simpanan anggota, buku anjuran khusus pejabat, buku daftar badan pemeriksa, buku catatan pemeriksa, buku notulen dan keputusan rapat anggota, buku saran dan pertanyaan, buku tamu, buku inventaris, buku catatan kejadian penting, buku notulen keputusan rapat pengurus, buku daftar manager dan karyawan serta buku anggota.

### B. Buku Administrasi Usaha

Buku administrasi usaha yang digunakan oleh KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie yaitu : buku daftar pembelian dan penjualan, buku kas penerimaan, buku kas penyaluran, buku daftar pinjaman, buku kas harian, buku kas umum, buku kas semua unit pangan, buku bank, dan buku kas Kredit Usahatani (KUT) serta buku kas Kredit Candak Kulak (KCK).

### C. Inventaris Peralatan

Inventaris peralatan yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Rukun Warga yaitu papan potensi, lemari arsip, mesin ketik, bangku, meja, kursi tamu, kalkulator, meja kantor, timbangan duduk, timbangan gantung, serta jam dinding. Sedangkan investasi peralatan yang dimiliki oleh KUD Mattirowalie yaitu lemari arsip, meja kantor, bangku, meja, mesin ketik, kalkulator, timbangan gantung. Untuk papan potensi Koperasi Unit Desa Mattirowalie belum ada.

### 5.2.2. Alat Perlengkapan Organisasi

Manurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, yang termasuk alat perlengkapan koperasi yaitu : rapat anggota, pengurus serta badan pemeriksa. Alat perlengkapan organisasi tersebut kemudian dirinci lagi oleh Direktorat Jenderal Koperasi menjadi rapat anggota, pengurus, badan pemeriksa serta manager. Untuk Koperasi Unit Desa Rukun Warga dan Koperasi Unit Desa Mattirowalie telah memiliki keempat alat perlengkapan organisasi tersebut.

#### A. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Hal-hal yang diterapkan oleh rapat anggota adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggaran dasar.
- b. Memilih dan mengangkat pengurus serta badan pemeriksa.
- c. Menyampaikan laporan keuangan.
- d. Menetapkan rencana kerja dan anggaran belanja.

Rapat anggota diadakan sekali dalam setahun di Koperasi Unit Desa Rukun Warga dan Koperasi Unit Desa Mattirowalie yaitu akhir tahun.

#### B. Pengurus

Pengurus Koperasi Unit Desa Rukun Warga dan Koperasi Unit Desa Mattirowalie adalah orang-orang yang dipercaya untuk mengelola koperasi itu sendiri yang dipilih dari kalangan anggota sendiri. Karena itu mati hidupnya koperasi ditentukan oleh bagus tidaknya pengurus mengendalikan fungsi

koperasi unit desa ini. Dengan memperhatikan pasal 22 UU No. 12 tahun 1967 maka pengurus KUD sedikitnya terdiri dari : Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan pembantu umum. Untuk masa jabatan pengurus adalah 3 tahun dan dapat dipilih kembali.

Fungsi pengurus adalah :

1. Memimpin organisasi
2. Mengembangkan usaha KUD
3. Bertindak untuk dan atas nama KUD dalam perhubungan dengan konsumen/pihak yang membutuhkan.

Dalam pola manajemen, pengurus memegang peranan yang sangat penting, karenanya rencana kerja yang akan ditetapkan harus mencerminkan dinamika usaha dan target yang akan dicapai selain itu pengurus bertanggung jawab untuk mengontrol laju pelaksanaan koperasi, agar di dalam pengembangannya berada pada rel yang sebenarnya. Dan fungsi lainnya yaitu sebagai personifikasi badan hukum KUD.

#### C. Badan Pemeriksa

Pemilihan badan pemeriksa juga dipilih berdasarkan rapat anggota.

Tugas badan pemeriksa adalah:

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan.

Badan pemeriksa yang ada di KUD Rukun warga di pegang oleh ketua dan dua orang anggota, sedangkan badan pemeriksa yang ada di KUD

Mattirowalie dipegang oleh ketua, sekretaris dan satu orang anggotanya dengan masa jabatan 3 tahun dan dapat dipilih kembali.

#### D. Manager

Manager adalah orang yang bertanggung jawab atas jalannya KUD sehari-hari. Tanggung jawab ini didasarkan pada perbedaan tugas dan wewenang yang dilimpahkan oleh pengurus. Fungsi manager adalah melaksanakan managerial secara bulat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan koordinasi.

Berdasarkan fungsi manager di atas maka tugas seorang manager terbatas pada pengelolaan kegiatan usaha yang terdiri dari:

- a. Membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja.
- b. Menentukan diperluas tidaknya unit-unit usaha.
- c. Menentukan jumlah karyawan dan besarnya imbalan jasa yang diberikan.

Dalam menjalankan tugasnya manager harus mendapatkan persetujuan dari pengurus.

#### 5. 3. Sumber Permodalan

Dalam setiap bentuk badan usaha, salah satu faktor yang sangat penting bahkan dapat dikatakan menentukan adalah modal. Tidak terkecuali pada Koperasi Unit Desa (KUD), sebab modal menentukan apakah koperasi dapat berusaha sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Oleh sebab itu di dalam pembentukan koperasi, neraca diperlukan untuk dapat memperoleh gambaran

apakah modal yang dikumpulkan oleh para penggerak atau pembentuk koperasi itu mampu mendukung rencana usaha yang dibuat atau tidak. Dengan kata lain dinilai kelayakan usaha koperasi yang direncanakan itu. Apabila layak baru diberi badan hukum koperasi.

Menurut sumbernya modal dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok utama yaitu : modal dari dalam tubuh koperasi sendiri dan modal yang bersumber dari luar tubuh koperasi itu sendiri.

### 5.3.1. Sumber Modal dari Dalam

Sumber modal dari dalam adalah modal yang berasal dari anggota dan juga berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang belum dibagikan kepada anggota dan cadangan koperasi itu sendiri. Pada garis besarnya simpanan anggota itu, sesuai dengan tujuannya dapat dibagi menjadi tiga jenis simpanan, yaitu :

#### 1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan anggota yang ditentukan besarnya di dalam anggaran dasar koperasi dan harus dibayar oleh anggota yang bersangkutan untuk menyatakan keanggotaannya pada koperasi.

#### 2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang tertentu yang besarnya ditetapkan di dalam Rapat Anggota yang penarikannya dikaitkan dengan waktu atau kegiatan tertentu. Simpanan wajib dapat ditarik kembali oleh anggota pada waktu masih menjadi anggota sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar.



### 3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah sejumlah uang tertentu yang diserahkan oleh seseorang baik anggota maupun bukan anggota dengan tujuan untuk menyimpan pada koperasi. Simpanan ini atas dasar sukarela dari yang bersangkutan. Penarikan simpanan ini sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

### 4. Sisa Hasil Usaha Yang Belum Dibagikan

Sisa hasil usaha yang belum dibagikan adalah juga merupakan sumber modal yang berasal dari dalam tubuh koperasi terjadi apabila dalam satu tahun buku dari kegiatan usahanya dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan masih terdapat sisa.

### 5. Cadangan Usaha

Besarnya cadangan usaha koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam koperasi tersebut. Penggunaan cadangan koperasi adalah untuk menutup kerugian apabila diperlukan. Oleh karena itu dana cadangan pada koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota meskipun koperasi yang bersangkutan dibubarkan. Modal cadangan ini dapat dikatakan sebagai modal sosial yang harus dimanfaatkan secara maksimal.

#### 5.3.2. Sumber Modal Dari Luar

Disamping berasal dari dalam tubuh koperasi, sumber modal koperasi juga berasal dari luar tubuh organisasi seperti sumber modal individu (bukan anggota), badan usaha (baik bank maupun badan usaha lain) swasta dan juga lembaga dan pemerintah.

Sumber modal dari luar tersebut dapat dibagi sebagai berikut :

#### 1. Sumber Modal Individu

Sumber modal individu dapat diperoleh koperasi dari berbagai alasan. Ada yang membantu koperasi, yang memberikan pinjaman karena punya kepentingan terhadap koperasi (pinjaman komersial) dan ada pula yang ingin memberikan jasa, dengan tingkat bunga yang ditentukan sebelumnya.

#### 2. Sumber Modal Badan Usaha Swasta

Sumber modal dari badan usaha dapat sebagai akibat dari kebijakan pemerintah dan dapat pula atas dasar kesadaran badan usaha itu sendiri, meskipun hal ini sangat langka. Dilihat dari modalnya, dapat berwujud uang dan dapat pula berbentuk barang dagangan dengan kredit.

#### 3. Sumber Modal Pemerintah

Sumber modal koperasi yang berasal dari pemerintah dapat berupa pinjaman dari Bank Pemerintah, hadiah dan juga hibah. Modal pinjaman Bank Pemerintah untuk koperasi dapat dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang semula bernama BKTN (Bank Koperasi, Tani dan Nelayan), juga dari berbagai Bank Pemerintah yang lain.

#### 5. 4. Jenis dan Lingkup Kegiatan Usaha KUD

Berdasarkan fungsi ekonomi koperasi maka secara keseluruhan koperasi dapat dibagi dalam beberapa jenis. Jenis-jenis koperasi dimaksud adalah koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi konsumsi dan asuransi, koperasi jasa, koperasi pensiun dan lain sebagainya.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah jenis koperasi yang usahanya meliputi suatu bidang kegiatan ekonomi masyarakat dalam wilayah kerjanya dan melaksanakan fungsi-fungsi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, barang-barang kebutuhan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, dan pengolahan serta pemasaran hasil-hasil pertanian.

Berdasarkan cakupan fungsi-fungsi ekonomi tersebut di atas, pembentukan terhadap kegiatan usaha KUD adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Pemilikan kemampuan pelayanan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Dari perluasan usaha koperasi tersebut, maka usaha koperasi tidak hanya semata-mata diperuntukkan bagi kepentingan anggotanya, akan tetapi juga bagi kepentingan masyarakat pada umumnya dalam wilayah kerja KUD bersangkutan. Untuk lebih jelasnya jenis kegiatan usaha yang dikelola oleh KUD Rukun Warga (KUD Maju) dan KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenis Kegiatan Usaha Dua KUD (KUD Maju dan Tidak Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

No.	Jenis Kegiatan Usaha KUD	
	Rukun Warga (Maju)	Mattirowalie (Tidak Maju)
1.	Unit Pengadaan Pangan	1. Unit Pengadaan Pangan
2.	Unit RMU	2. Unit RMU
3.	Unit Penyaluran Pupuk	3. Unit Penyaluran Pupuk
4.	Unit Simpan Pinjam	4. Unit Kredit Candak Kulak
5.	Unit Waserda/Pertokoan	5. Unit Angkutan
6.	Unit HPHH Rotan	6. Unit Pelistrikan
7.	Unit Tata Niaga Cengkeh	
8.	Unit Industri Mebuler	
9.	Unit Kelistrikan	

Sumber : Kantor KUD Rukun Warga dan Mattirowalie, 1996.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis usaha yang dikelola oleh KUD Rukun Warga (KUD Maju) lebih banyak dibanding dengan unit usaha yang dikelola oleh KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju).

Di dalam pengelolaan dari semua unit usaha tersebut masing-masing KUD memiliki mekanisme-mekanisme tersendiri.

#### A. KUD Rukun Warga

Mekanisme-mekanisme yang dilaksanakan para pengelola KUD Rukun Warga (KUD Maju) akan diperinci tiap-tiap unit usaha sebagai berikut :

##### Ad. 1. Unit Pengadaan Pangan

Unit usaha pengadaan pangan Koperasi Unit Desa Rukun Warga mengalami perkembangan yang menggembirakan. Perkembangan ini karena

adanya bantuan dari BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang memberikan bantuannya juga ditunjang oleh manajemen yang baik dari pihak KUD itu sendiri.

Untuk lebih lancarnya proses pengadaan pangan ini maka ketua dan manager KUD mengajukan permohonan guna meminta bantuan kepada BRI. Jika pihak BRI menyetujui anggaran proyek tersebut maka bantuan modal berupa uang diserahkan langsung kepada bendahara KUD. Dalam hal ini manager dan ketua unit pengadaan pangan, mengalokasikan bantuan tersebut dengan lebih dahulu membentuk TPK (Tempat Pelayanan Koperasi). Di TPK inilah dilakukan kegiatan-kegiatan berupa pembelian gabah dari petani yang butuh dana untuk memenuhi kebutuhan produksinya, misalnya : pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya. Petani sebagai anggota KUD Rukun Warga meminta kredit kepada petugas TPK setelah manager menyetujui pemberian bantuan tersebut, maka petani melalui TPK menyerahkan sertifikat tanah atau BPKB (Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor). Hasil penjualan gabah yang dimiliki oleh para petani selaku anggota KUD ditampung oleh KUD untuk kesediaan dijual setelah diproses.

#### Ad. 2. Unit Usaha RMU

Unit usaha RMU Koperasi Unit Desa Rukun Warga dipercayakan kepada manager yang bertanggung jawab penuh. Tujuan diadakannya unit usaha RMU ini yaitu agar KUD tersebut dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas usahanya. dengan demikian KUD tersebut semakin meningkatkan peranannya dalam kegiatan perekonomian.

Pada unit usaha ini KUD sebagai lembaga perekonomian dalam masyarakat telah melaksanakan fungsinya dimana tampak pada ikut sertanya KUD dalam mengelolah hasil-hasil produksi pertanian seperti gabah dapat diolah menjadi beras yang siap untuk dipasarkan. Mesin RMU yang dimiliki oleh KUD Rukun Warga sebanyak 3 unit dan semuanya masih beroperasi. Fasilitas ini diperoleh dari sumbangan BUMN (PT. Semen Tonasa) sebesar Rp.10.000.000,-.

### Ad. 3. Unit Penyaluran Pupuk

Unit usaha penyaluran pupuk merupakan bagian dari unit usaha pengadaan sarana produksi pertanian. Unit usaha ini mulai dikelola sejak berdirinya KUD ini. KUD berperan sebagai perantara transaksi jual, beli sarana produksi antara produsen dan konsumen.

Unit usaha ini menyediakan kebutuhan petani akan sarana produksi seperti pupuk dengan fasilitas yang ada dan diatur dalam sistem kerja KUD. KUD Rukun Warga menyediakan pupuk sesuai dengan permintaan petani melalui produsen sebagai berikut : pihak KUD dalam hal ini ketua dan manager koperasi memasukkan permohonan bantuan pupuk ke BRI, adapun BRI mengeluarkan nota tersebut atas nama KUD Rukun Warga kepada PT. PUSRI. Setelah nota tersebut diangkat ke TPK dimana sebagai biaya pengangkutan ditanggung oleh pihak BRI, KUD tinggal menerima saja di tempat. Jika pupuk yang diambil oleh petugas TPK untuk disalurkan kembali kepada petani yang membutuhkan. Jika pupuk yang diambil petani habis di

TPK maka stock yang ada digudang segera diambil oleh petani. Prosedur transaksi yang dilakukan oleh pihak KUD yaitu cash dan kredit melalui ketua unit sarana produksi.

#### Ad. 4. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam merupakan bagian dari unit usaha perkreditan. Adapun mekanisme untuk memperoleh kredit simpan pinjam yaitu hanya dikhususkan kepada anggota KUD dan masyarakat yang ada di wilayah kerjanya, dengan sistem pelayanan secara efektif dan bertahap. Besarnya pinjaman yang diberikan kepada setiap nasabah peminjam bervariasi berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan untuk membayar kembali, dengan batas maximum pinjaman rata-rata Rp. 200.000,-. Jasa/bunga pinjaman yang dikenakan kepada peminjam adalah sebesar 3 persen per bulan dari pokok pinjaman. Jangka waktu pinjaman maximum 10 bulan dengan pengembalian pinjaman diangsur setiap bulan (10 kali). Setiap nasabah yang telah mendapat pelayanan pinjaman dari KUD, diwajibkan menyimpan di KUD sebagai tabungan secara teratur guna pemupukan modal Koperasi Unit Desa itu sendiri.

Demi kelancaran dan kontinuitas usaha simpan pinjam serta untuk menjamin pengembalian kredit tepat pada waktunya, maka setiap nasabah peminjam diwajibkan menyerahkan jaminan berupa barang-barang yang nilainya sama dengan jumlah uang yang dipinjam. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik para nasabah untuk lebih berdisiplin dan bertanggung jawab atas kredit yang diterima.

#### Ad. 5. Unit Usaha Waserda/Pertokoan

Unit usaha pertokoan/waserda sudah lama dikelola oleh KUD Rukun Warga yaitu sejak tahun 1991. Pada pelaksanaan unit waserda ini yang bertanggung jawab penuh adalah ketua II yang dibantu oleh beberapa orang karyawan KUD Rukun Warga. Unit pertokoan ini selain memberikan pelayanan berupa penjualan barang juga menjalankan usaha pembelian barang. Adapun mekanisme unit pertokoan dalam menjalankan usahanya adalah : usaha penjualan barang dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Penjualan secara kredit, sistem ini hanya melayani para anggota.
2. Penjualan secara tunai, sistem ini melayani baik anggota maupun bukan anggota koperasi.

#### Ad. 6. Unit Usaha HPHH Rotan

Unit usaha pengadaan rotan KUD Rukun Warga mekanismenya pelaksanaannya disamping ada seorang manager, juga ada staf administrasi serta pelaksanaan dilapangan dari petani pengumpul rotan lalu diproses menjadi bahan jadi yang siap untuk dipasarkan.

#### Ad. 7. Unit Tata Niaga Cengkeh

Unit usaha pengadaan cengkeh KUD Rukun Warga pelaksanaannya dipercayakan sepenuhnya kepada manager unit juga bertanggung jawab di dalam operasionalnya mulai dari pembelian cengkeh dari anggota petani lalu diproses oleh KUD kemudian dijual kembali ke Puskud. Unit tata niaga cengkeh ini mulai dikelola di KUD Rukun Warga tahun 1991 dan sampai sekarang masih terlaksana dengan baik.



#### Ad. 8. Unit Industri Mebuler

Unit industri mebuler pelaksanaannya dipercayakan sepenuhnya kepada manager unit mulai dari pengadaan sampai pada pemasarannya.

#### Ad. 9. Unit Usaha Kelistrikan

Mekanisme pelaksanaannya dipimpin oleh manager unit dimana ada staf untuk mengadakan penangihan dengan sistem dari rumah ke rumah, dan yang tidak sempat tertagih datang membayar ke loket KUD Rukun Warga.

#### Ad. 10. Unit Usaha Perkreditan

Unit usaha perkreditan yang di KUD Rukun Warga selain simpan pinjam juga ada Kredit Usahatani (KUT). Jenis KUT yang dikelola di KUD Rukun Warga yaitu Kredit usahatani pola khusus. Di wilayah kerja KUD Rukun Warga terdapat 6 kelompok tani, dimana setiap kelompok terdiri dari 20 orang. Adapun mekanisme untuk memperoleh KUT ini adalah sebagai berikut : masing-masing kelompok tani mengajukan RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) yang kemudian direkayasa menjadi RDK (Rencana Defenitif Kelompok) yang dilampirkan beserta permohonan kredit pada KUD Rukun Warga, selanjutnya KUD mengajukan permohonan kredit tersebut di BRI (Bank Rakyat Indonesia). Sarana produksi yang diserahkan oleh BRI langsung kepada ketua kelompok tani tanpa melalui KUD, untuk disalurkan kepada anggota-anggotanya, dengan bunga 14 persen per tahun dan dibayar setelah panen.

Pengembalian kredit yang telah diambil oleh petani yaitu melalui ketua kelompok tani, dengan cara menjual gabah kepada pihak KUD. Kredit yang telah dikumpulkan oleh ketua kelompok tani diserahkan kepada KUD yang bertanggung jawab penuh atas kredit usahatani dengan perincian kredit usahatani yang telah diambil, setelah gabah tersebut dijual. Hasil penjualan diserahkan kepada bendahara melalui manager KUD untuk dikembalikan ke BRI sebagai pelunasan dari KUT yang telah diberikan.

#### B. KUD Mattirowalie

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa ada enam jenis bidang usaha yang dikelola oleh KUD Mattirowalie, yaitu : unit pengadaan pangan, unit RMU, unit penyaluran pupuk, unit Kredit Candak Kulak (KCK), unit angkutan dan unit kelistrikan. Adapun mekanisme-mekanisme dari keenam unit usaha tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Unit Pengadaan Pangan

Dalam tahun pengadaan pangan Inpres Nomor 6 tahun 1989 KUD Mattirowalie mendapat kredit sejumlah Tiga Puluh Juta Rupiah (Rp.30.000.000,- ) dengan realisasi kredit sejumlah Rp. 39.200.000,- (Tiga Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Ribu Rupiah). Dari jumlah tersebut di atas baru berhasil membeli beras dan telah memasukkan beras ke dolog untuk stock Nasional sejumlah 22.374 Kg, dengan harga penjualan sebesar Rp. 9.352.332,- (Sembilan Juta Tiga Ratus Lima Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah).

Pada musim panen 1988/1989 ini banyak terjadi hambatan-hambatan yang tidak menguntungkan, namun dari pihak pengelola operasional usaha sementara berjalan terus untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi, bahkan sampai sekarang unit pengadaan pangan di KUD Mattirowalie masih tetap berjalan dengan lancar.

## 2. Unit Usaha RMU

Kegiatan unit pengadaan RMU dimulai sejak tahun 1989 dan sampai sekarang tahun 1996 masih tetap beroperasi. Pelaksanaan unit usaha RMU ini dipercayakan sepenuhnya kepada manager. Adapun tujuan diadakannya unit usaha ini agar KUD Mattirowalie dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas usahanya, dengan demikian KUD tersebut semakin meningkatkan peranannya dalam kegiatan perekonomian.

Pada unit usaha ini KUD sebagai lembaga perekonomian dalam masyarakat telah melaksanakan fungsinya dimana tampak pada ikut sertanya KUD dalam mengelolah serta memasarkan hasil-hasil pertanian. Contohnya gabah dapat diolah menjadi beras dan siap untuk dijual ke dolog. Mesin RMU yang dimiliki oleh KUD Mattirowalie yaitu sebanyak 1 unit merk STAKE dengan kapasitas 1 ton per jam.

## 3. Unit Usaha Penyaluran Pupuk (KUT)

Unit usaha penyaluran pupuk ini disediakan oleh pemerintah melalui BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang selanjutnya diberikan kepada petani, dengan maksud memberikan fasilitas permodalan bagi petani yang belum

mampu dan benar-benar memerlukan untuk membiayai produksi usahatannya. Di KUD Mattirowalie kegiatan usaha ini mulai dilaksanakan pada musim tanam 1987 sampai sekarang, dimana kredit usahatani ini diutamakan kepada anggota petani yang belum mampu. Jumlah penerimaan KUT dari pemerintah tiap tahun mengalami peningkatan sampai pada tahun 1988, KUD Mattirowalie ini menerima kredit sejumlah Rp. 55.000.000,- yang tercakup dua musim tanam. Jumlah dana tersebut telah disalurkan kepada petani yang termasuk anggota KUD dalam bentuk sarana produksi pertanian yaitu berupa pupuk sesuai kebutuhan yang diperlukan. Dalam penyaluran ini sering terjadi hambatan-hambatan dalam hal pengembalian kredit, ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari sebagian kelompok tani tentang kewajibannya mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya. Selain anggota petani juga disebabkan oleh pengurus KUD itu sendiri yang memanfaatkan kredit tersebut, bahkan sampai sekarang masih banyak pengurus lama yang belum melunasi tunggaknya akibatnya unit usaha KUT KUD Mattirowalie mengalami kemacetan.

#### 4. Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Selama tahun 1988 pelaksanaan usaha Kredit Usaha Candak Kulak (KCK) tetap berjalan dengan lancar dan memberikan pelayanan kepada nasabah/pedagang kecil dalam hal permodalan guna meningkatkan usahanya. Sejak Januari sampai dengan Desember tahun 1988, KCK tetap berfungsi sebagaimana biasa dengan perputaran volume usaha sebesar Lima Juta Empat

(Rp.5.495.920,-) dengan jasa/bunga yang diperoleh sebesar Rp. 513.530,- namun akhir-akhir ini kegiatan KCK ini agak macet yaitu sejak tahun 1989 sampai sekarang tahun 1996. Ini disebabkan banyaknya tunggakan merah baik dari pengurus maupun dari kalangan anggota KUD itu sendiri. Yang menjadi pengurus periode 1990/1994 rata-rata dari kalangan bangsawan, mereka beranggapan bahwa KUD itu adalah milik mereka sendiri dan tidak memperhatikan lagi anggotanya, sehingga mereka memanfaatkan kredit demi kepentingan mereka sendiri. Dalam tahun buku 1995 perputaran (volume usaha) sebesar Rp. 1.848.570,- dengan jasa bunga yang diperoleh sebesar Rp.8.400,-.

#### 5. Unit Usaha Angkutan

Unit usaha angkutan telah lama diadakan oleh KUD Mattirowalie yaitu sejak tahun 1989 sampai sekarang tahun 1996 masih tetap berfungsi dalam hal pengangkutan pupuk ke lokasi yang membutuhkan, dan mengangkut beras ke dolog. Unit angkutan yang dimiliki oleh KUD Mattirowalie yaitu 1 unit mobil truk merk DAIHATSU setengah tua.

#### 6. Unit Usaha Kelistrikan

Pengadaan unit usaha ini dimulai sejak tahun 1988 dan sampai sekarang tahun 1996 unit usaha ini masih tetap berjalan dengan baik. Tujuan diadakan unit usaha ini yaitu agar KUD Mattirowalie memperoleh kesempatan dalam perluasan usahanya. Pelaksanaannya ada manager unit dan dibantu oleh beberapa orang karyawan untuk mengadakan penagihan dari rumah ke rumah dan bagi pelanggan yang tidak sempat ditagih mereka datang membayar ke loket KUD Mattirowalie.

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6. 1. Karakteristik Responden

#### 6.1.1. Umur

Umur responden pada Dua KUD yang mewakili KUD Maju dan KUD Tidak Maju di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas bervariasi antara responden lainnya. Untuk KUD Rukun Warga yang memiliki KUD Maju umur responden yang paling dominan yaitu 40 - 49 tahun sebanyak 17 orang (48,57 %). Sedangkan umur responden untuk KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju) yang paling dominan adalah umur 38 - 51 tahun sebanyak 10 orang (50 %).

Untuk lebih jelasnya jumlah responden menurut umur pada dua KUD di Kecamatan Polewali dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Responden Menurut Umur Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

No	KUD MAJU			No	KUD TIDAK MAJU		
	Umur/th	Jumlah	%		Umur/th	Jumlah	%
1.	30 - 39	7	20	1.	26 - 37	4	20
2.	40 - 49	17	48,57	2.	38 - 51	10	50
3.	50 - 59	8	22,86	3.	+ 52	6	30
4.	+ 60	3	8,57				
	Jumlah	35	100,00		Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa umur responden yang paling dominan untuk KUD Maju adalah 40 - 49 tahun sebanyak 17 orang (48,57 %)

(65 %), kemudian disusul yang lama pendidikannya 7 sampai 9 tahun, untuk KUD Maju sebanyak 9 orang (25,71 %) dan KUD Tidak Maju sebanyak 4 orang (20 %). Untuk responden yang memiliki lama pendidikan 10 sampai 12 tahun, KUD Maju berjumlah 6 orang (17,14 %) dan untuk KUD Tidak Maju berjumlah 1 orang (5 %), dan terakhir responden yang lama pendidikannya lebih dari 12 tahun untuk KUD Maju sebanyak 2 orang (5,71 %) dan KUD Tidak Maju sebanyak 2 orang (10 %).

### 6.1.3. Pengalaman Berkoperasi

Pengalaman berkoperasi responden KUD Maju dan KUD tidak Maju di Kecamatan Polewali di kelompokkan menjadi tiga, yaitu responden dengan pengalaman berkoperasi dibawah 7 tahun, kemudian responden dengan pengalaman berkoperasi 8 tahun sampai 13 tahun dan terakhir kelompok responden dengan pengalaman berkoperasi di atas 14 tahun. Untuk mengetahui banyaknya responden pada masing-masing tingkatan pengalaman berkoperasi, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berkoperasi Pada KUD Maju dan KUD Tidak Maju di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

Pengalaman Berkoperasi (tahun)	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
2 - 7	20	57,14	5	25
8 - 13	9	25,72	11	55
14 ke atas	6	17,14	4	20
Jumlah	35	100,00	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Tabel 14 nampak bahwa jumlah responden dengan pengalaman berkoperasi yang mempunyai kisaran 2 - 7 tahun untuk KUD Maju sebanyak 20 orang (57,14 %) dan 5 orang (25 %), untuk KUD tidak Maju yang mempunyai kisaran pengalaman antara 8 - 13 tahun sebanyak 9 orang untuk KUD Maju atau 25,72 persen dan untuk KUD tidak Maju sebanyak 11 orang (55 %) serta terakhir jumlah responden yang mempunyai kisaran pengalaman 14 tahun keatas yaitu sebanyak 6 orang (17,14 %) untuk KUD Maju dan 4 orang (20 %) untuk KUD tidak KUD.

#### 6.1.4. Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD)

Dengan melihat persepsi warga masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polmas, karena KUD satu-satunya lembaga perekonomian desa yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi usahatannya seperti halnya pengadaan sarana produksi, pemberian kredit, mengolah dan memasarkan hasil-hasil produksi petani serta pemenuhan kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya yang bertempat tinggal di wilayah



kerja KUD. Sehingga dengan sendirinya pendapatan masyarakat yang ada di wilayah kerja KUD dapat meningkat, serta terciptanya keluarga yang sejahtera. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang perlu tidaknya keberadaan KUD sebagai lembaga perekonomian desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Jawaban Responden Tentang Perlu Tidaknya Keberadaan KUD Bagi Warga Masyarakat Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Perlu	20	57,14	8	40
Perlu	15	42,86	12	60
Kurang Perlu	-	-	-	-
Tidak Perlu	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996

Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada KUD Maju yang menilai tentang keberadaan KUD sangat diperlukan oleh warga masyarakat sebanyak 20 orang (57,14 %) dari jumlah responden yang ada, sedangkan yang menilai perlunya keberadaan KUD bagi warga masyarakat sebanyak 15 orang (42,86 %).

Untuk KUD Tidak Maju jumlah responden yang menjawab sangat perlu keberadaan KUD bagi warga masyarakat sebanyak 8 orang (40 %), selebihnya menjawab keberadaan KUD diperlukan bagi warga masyarakat yaitu sebanyak 12 orang atau 60 persen dari jumlah responden secara keseluruhan.

#### 6.1.5. Penilaian Responden Tentang Pelaksanaan Fungsi KUD

Koperasi Unit Desa sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di daerah pedesaan memiliki fungsi-fungsi : 1) Perkreditan, 2) Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, 3) Pengolahan dan pemasaran hasil produksi, serta kegiatan perekonomian lainnya.

Di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas secara umum ketiga fungsi ini sudah terlaksana semua, namun di dalam pelaksanaannya masih ada sebagian KUD yang mengalami berbagai hambatan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya kesadaran baik dikalangan anggota ataupun pengurus tentang keberadaan KUD, modal serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh KUD utamanya dalam hal pengolahan hasil produksi pertanian, pengangkutan masih terbatas, juga disebabkan belum tersedianya kepastian usaha dalam bentuk jaminan pasar dan jaminan harga. Untuk lebih jelasnya penilaian responden tentang pelaksanaan fungsi KUD perkreditan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penilaian Responden Tentang Pengembalian Kredit Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tepat Waktu	10	28,57	-	-
Tepat Waktu	22	62,86	5	25
Kurang Tepat Waktu	3	8,57	12	60
Tidak Tepat Waktu	-	-	3	15
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian responden tentang pengembalian kredit untuk KUD Maju lebih baik jika dibandingkan dengan KUD Tidak Maju. Ini disebabkan kurangnya kesadaran yang dimiliki anggota ataupun pengurus KUD itu sendiri tentang keberadaan KUD, bahkan mereka menganggap bahwa KUD adalah miliknya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan anggota dan masyarakat di wilayah kerjanya, sehingga akibatnya koperasi kurang mendapat dukungan dari anggota dalam mengembangkan usahanya.

Untuk penilaian responden tentang penyaluran dan penyediaan sarana produksi pertanian sehubungan dengan pelaksanaan fungsi KUD sebagai lembaga perekonomian di pedesaan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penilaian Responden Tentang Penyediaan dan Penyaluran Sarana Produksi pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Lancar	13	37,14	-	-
Lancar	19	54,29	7	35
Kurang Lancar	3	8,57	6	30
Tidak Lancar	-	-	7	35
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Pada Tabel 18 terlihat bahwa pelaksanaan fungsi KUD di bidang penyediaan dan penyaluran sarana produksi pada KUD Maju telah berjalan dengan lancar, terbukti jumlah responden yang paling banyak menilai keberadaannya lancar sebanyak 19 orang (54,29 %), sangat lancar sebanyak 13 orang (37,14 %) dan 3 orang menilai keberadaan penyediaan dan penyaluran sarana produksi kurang lancar atau sebanyak 8,57 persen dari jumlah responden keseluruhan.

Sedangkan untuk KUD Tidak Maju jumlah responden yang menilai pelaksanaannya kurang lancar tentang penyediaan dan penyaluran sarana produksi sebanyak 6 orang (30 %), yang menilai keberadaannya lancar dan tidak lancar sama yaitu sebanyak 7 orang atau 35 dari jumlah responden keseluruhan.

Selanjutnya penilaian responden tentang pengadaan barang-barang kebutuhan anggota dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini.

Tabel 19. Penilaian Responden Tentang Pengadaan Barang-barang Kebutuhan Anggota Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tepat Waktu Jumlah dan Harga	14	40	-	-
Tepat Waktu, Jumlah dan Harga	18	51,45	7	35
Kurang Tepat Waktu, Jumlah dan Harga	3	8,57	9	45
Tidak Tepat Waktu, Jumlah dan Harga	-	-	4	20

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Pada Tabel 19 nampak bahwa pelaksanaan fungsi KUD di bidang pengadaan barang-barang kebutuhan anggota sudah terlaksana dengan baik pada KUD Maju, terbukti jumlah responden yang menilai pelaksanaannya sangat tepat waktu, jumlah dan harga berjumlah 14 orang (40 %), yang menilai tepat waktu, jumlah dan harga sebanyak 18 orang (51,43 %) dan responden yang menilai pelaksanaannya kurang tepat waktu, jumlah dan harga sebanyak 3 orang (8,57 %).

Penilaian responden tentang pemasaran hasil-hasil produksi anggota KUD sehubungan dengan pelaksanaan fungsi KUD sebagai lembaga perekonomian di pedesaan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Penilaian Responden Tentang Pemasaran Hasil-hasil Produksi Anggota Kepada KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa, 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat tepat harga	15	42,86	6	30
Tepat harga	18	51,43	14	70
Kurang tepat harga	2	5,71	-	-
Tidak tepat harga	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menilai pelaksanaan fungsi KUD terhadap pemasaran hasil-hasil produksi anggota untuk KUD Maju yang menilai sangat tepat harga sebanyak 15 orang (42,86 %), yang tepat harga sebanyak 18 orang (51,43 %), dan yang menilai pelayanannya kurang tepat harga sebanyak 2 orang (5,71 %).

Sedangkan pada KUD Tidak Maju jumlah responden yang menilai pelaksanaannya sangat tepat harga sebanyak 6 orang atau 30 persen dan 14 menilai pelaksanaannya tepat harga atau 70 persen dari keseluruhan jumlah anggota KUD.

### 6.1.6. Penilaian Responden akan Manfaat KUD

Secara umum kehadiran KUD di tengah-tengah masyarakat khususnya Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, sangat banyak memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja KUD tersebut, utamanya membantu petani dalam hal pengadaan sarana produksi seperti pupuk, bibit, obat-obatan yang kesemuanya merupakan kebutuhan petani yang paling penting dalam meningkatkan produksi usahatannya.

Untuk lebih jelasnya penilaian responden akan manfaat KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Penilaian Responden Akan Manfaat KUD Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat bermanfaat	16	45,71	-	-
Bermanfaat	17	48,57	9	45
Kurang bermanfaat	2	5,72	11	55
Tidak bermanfaat	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan keberadaan KUD di tengah-tengah masyarakat sangat bermanfaat untuk

KUD Maju sebanyak 16 orang atau 45,71 persen, bermanfaat sebanyak 17 orang dan merupakan jumlah yang paling banyak, serta 2 orang mengatakan keberadaan KUD kurang bermanfaat atau 5,72 persen dari keseluruhan anggota yang ada. Sedangkan untuk KUD Tidak Maju jumlah responden yang mengatakan bermanfaat sebanyak 9 orang atau 45 persen, dan 11 orang mengatakan keberadaan KUD kurang memberikan manfaat kepada anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya yang berada di wilayah kerja KUD tersebut, atau 55 persen dari jumlah keseluruhan anggota.

#### 6. 1.7. Penilaian Responden Mengenai Hubungan Kerjasama

Penilaian responden mengenai hubungan kerjasama antara anggota dengan pengurus pada dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Penilaian Responden Mengenai Hubungan Kerjasama Antara Anggota dengan Pengurus KUD Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat baik	13	37,14	-	-
Baik	19	54,29	7	35
Kurang baik	3	8,17	10	50
Tidak baik	-	-	3	15
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.



Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan hubungan kerjasama antara anggota pengurus : sangat baik sebanyak 13 orang (37,14 %), untuk KUD Maju, baik sebanyak 19 orang (54,29 %) dan merupakan jumlah yang terbanyak, dan 3 orang responden mengatakan hubungan kerjasama antara pengurus dengan anggota KUD kurang baik atau 8,17 persen dari jumlah anggota yang ada. Sedangkan untuk KUD Tidak Maju, jumlah responden yang mengatakan hubungan kerjasama antara pengurus dan anggota KUD baik sebanyak 7 orang atau 35 persen, 10 orang mengatakan kurang baik (50 %) dan 3 orang mengatakan tidak baik atau 15 persen dari keseluruhan jumlah anggota KUD.

## 6. 2. Proses Analisa Data Serta Pengujian Hipotesis

Dengan adanya data yang dikumpulkan untuk diolah dan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang dirumuskan maka ke 55 responden yang dianggap bisa mewakili keseluruhan anggota (petani) pada KUD Maju dan Tidak Maju di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, diberikan angket dengan enam pertanyaan, yang mana pertanyaan tersebut merupakan aspek-aspek yang akan mencerminkan faktor pendorong dan penghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya.

Di dalam proses analisa data, secara garis besar akan dibagi dalam dua tahapan, tahapan pertama akan dianalisa jawaban responden tentang faktor pendorong KUD di dalam melaksanakan fungsinya dengan variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu : 1) Pendidikan, 2) Modal, 3) Pemasaran.

Tahapan ke dua jawaban-jawaban responden akan dianalisa berdasarkan kategori jawaban yang dipilih tentang faktor penghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya dengan variabel yang telah ditentukan pula yaitu : 1) Rendahnya pengetahuan para anggota tentang keberadaan koperasi, -2) Rendahnya kemampuan koperasi/KUD dalam memasarkan hasil produksi anggotanya, dan 3) Kurangnya sarana pengolahan hasil produksi yang dimiliki oleh koperasi/KUD. Kedua tahapan ini dianalisa secara statistik dengan menggunakan rumus chi-kuadrat ( $X^2$ ).

#### 6.2.1. Analisa Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya

Koperasi Unit Desa (KUD) di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : 1) Faktor pendidikan, 2) Faktor modal, dan Faktor pemasaran. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, dapat dilihat pada jawaban yang telah dipilih.

Untuk lebih jelasnya tanggapan responden tentang pertanyaan setujukah faktor pendidikan merupakan faktor pendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 23. Jawaban Responden Tentang Faktor Pendidikan dapat Mendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	30	85,71	6	30
Setuju	5	14,29	14	70
Kurang setuju	-	-	-	-
Tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996

Pada Tabel 23 nampak bahwa jumlah responden yang mengatakan bahwa faktor pendidikan merupakan faktor pendorong bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu : menjawab sangat setuju berjumlah 30 orang untuk KUD Maju atau 85,71 persen, dan 6 orang untuk KUD Tidak Maju atau 30 persen, sedangkan yang mengatakan setuju sebanyak 5 orang untuk KUD Maju atau 14,29 persen dan untuk KUD Tidak Maju berjumlah 14 orang atau 70 persen dari keseluruhan jumlah anggota.

Selain faktor pendidikan, faktor modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan. Untuk lebih jelasnya tentang faktor modal dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Jawaban Responden Tentang Setujukah Bahwa Faktor Modal Merupakan Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	10	28,57	15	75
Setuju	25	71,43	5	25
Kurang setuju	-	-	-	-
Tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996

Pada Tabel 24 nampak bahwa jawaban responden tentang faktor modal merupakan faktor pendorong bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu: Yang menjawab sangat setuju berjumlah 10 orang (28,57 %) untuk KUD Maju, 15 orang untuk KUD Tidak Maju (75 %) dari keseluruhan jumlah anggota, dan selebihnya menjawab setuju yaitu : untuk KUD Maju sebanyak 25 orang (71,43 %) dan untuk KUD Tidak Maju berjumlah 5 orang atau 25 persen dari keseluruhan jumlah responden.

Selanjutnya tanggapan responden tentang faktor pemasaran, setujuakah bahwa dengan terciptanya pemasaran yang baik dapat mendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya.

Untuk lebih jelasnya kategori jawaban yang dipilih responden dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Tanggapan Responden Tentang Faktor Pemasaran Merupakan Faktor Pendorong KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	23	65,71	3	15
Setuju	12	34,29	17	85
Kurang setuju	-	-	-	-
Tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

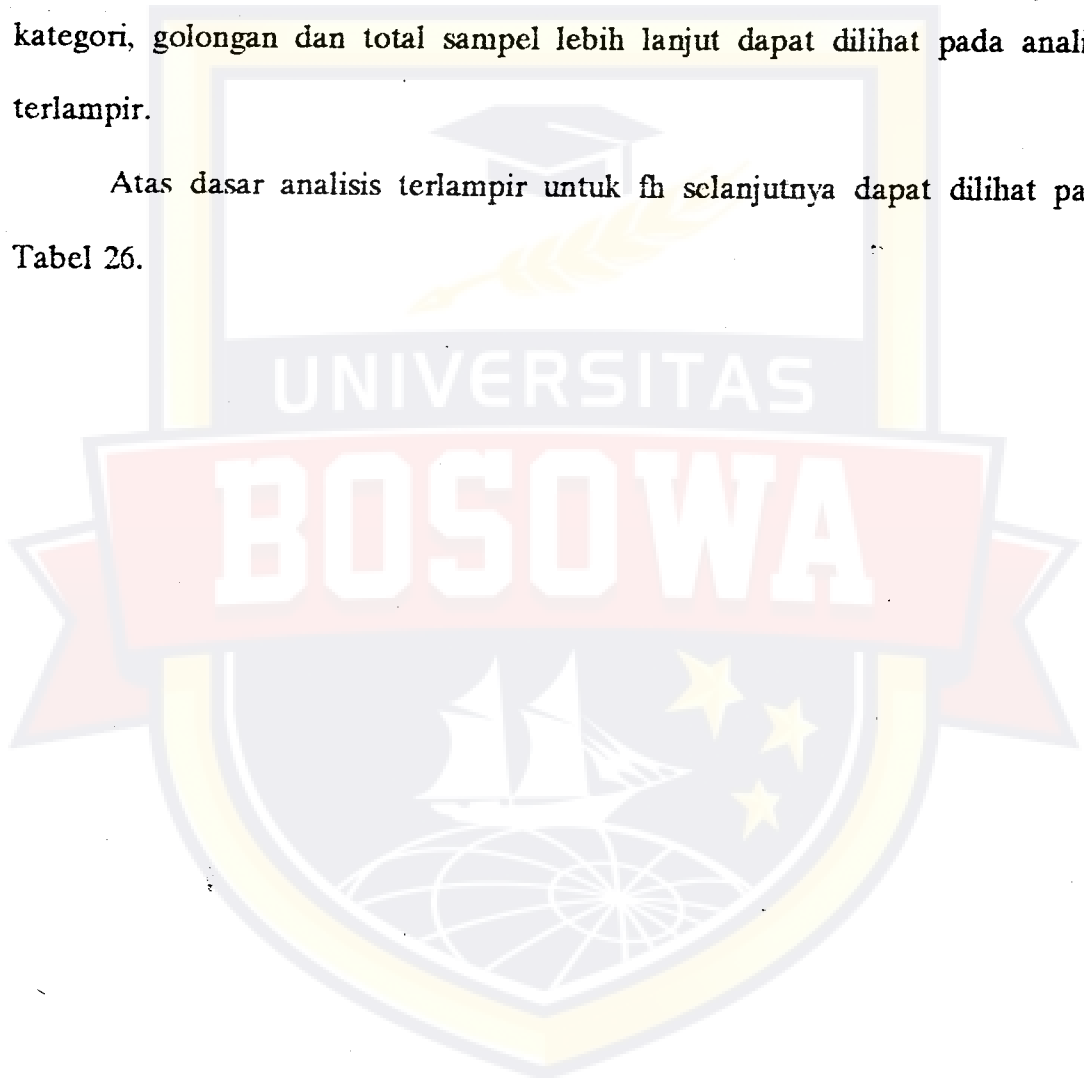
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996

Pada Tabel 25 nampak bahwa jawaban responden tentang faktor pemasaran merupakan faktor pendorong bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu : untuk KUD Maju menjawab sangat setuju berjumlah 23 orang (65,71 %) sedangkan untuk KUD Tidak Maju jumlah yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (15 %) dari keseluruhan jumlah responden, dan yang menjawab setuju berjumlah 12 orang untuk KUD Maju, dan 17 orang untuk KUD Tidak Maju (85 %) dari keseluruhan jumlah responden.

Nilai frekwensi observasi ( $f_o$ ) diperoleh dari sampel berdasarkan kategori jawaban yang dipilih yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, yang terbagi dalam dua golongan KUD Maju dan KUD Tidak Maju.

Dengan diketahui nilai  $f_o$  di atas, dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk memperoleh nilai frekwensi diharapkan dalam persamaan  $f_o$  atas dasar frekwensi rumus yang diajukan. Analisis frekwensi diharapkan ( $f_h$ ) dengan menggunakan rumus  $f_h$  yang umum. Variabel-variabel tentang jumlah kategori, golongan dan total sampel lebih lanjut dapat dilihat pada analisis terlampir.

Atas dasar analisis terlampir untuk  $f_h$  selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 26.



Tabel 26. Hasil Pengolahan Frekwensi Observasi (fo) dan Frekwensi yang Diharapkan (fh) untuk Faktor Pendidikan, Modal dan Pemasaran, Sebagai Faktor Pendorong KUD Di dalam menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Nilai Golongan		Jumlah
		KUD Maju	KUD Tidak Maju	
A. Sangat setuju	fo fh	30 22,91	6 13,08	36
Setuju	fo fh	5 12,08	14 6,91	19
Jumlah		35	20	55
B. Sangat setuju	fo fh	10 15,91	15 9,09	25
Setuju	fo fh	25 19,09	5 10,90	30
Jumlah		35	20	55
C. Sangat setuju	fo fh	23 19,09	7 10,90	30
Setuju	fo fh	12 15,91	13 9,09	25
Jumlah		35	20	55

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Data diketahui nilai dari masing-masing frekwensi analisis fo dan fh sebagaimana Tabel di atas, dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk mengetahui apa benar faktor pendidikan, modal dan faktor pemasaran dapat mendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas. Untuk keperluan itu dapat dilihat pada tabel analisis chi-kuadrat ( $X^2$ ).

Tabel 27. Analisis Faktor Pendorong KUD di dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, Berdasarkan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ), 1996.

Unit Sampel	Kategori Jawaban	fo	fh	fo - fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
A. KUD Maju	a	30	22,91	+7,09	30,27	1,32
	b	5	12,08	-7,09	30,27	2,51
Jumlah		35	35,00	0		3,83
KUD Tidak Maju	a	6	13,08	-7,09	30,27	2,32
	b	14	6,91	+7,09	30,27	4,38
Jumlah		20	20,00	0		6,70
T o t a l		55	55,00	0	$\chi^2 A =$	10,53
B. KUD Maju	a	10	15,91	-5,91	34,93	3,84
	b	25	19,09	- 5,91	34,93	3,20
Total		55	55,00	0	$\chi^2 B =$	-11,07
C. KUD Maju	a	23	19,09	+3,91	15,29	0,80
	b	12	15,91	-3,91	15,29	0,96
Jumlah		35	35,00	0		1,76
KUD Tidak Maju	a	7	10,91	- 3,91	15,29	1,40
	b	13	9,09	+3,91	15,29	1,68
Jumlah		20	20,00	0		3,08
T o t a l		55	55,00	0	$\chi^2 C =$	4,84

Hasil Analisis Chi-Kuadrat, 1996.

Banyaknya baris kategori digunakan adalah 2 dan kolom penilaian adalah 2 sehingga besarnya nilai derajat bebasnya adalah :

$$db = (\text{Baris} - 1) (\text{Kolom} - 1).$$

$$db = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$db = (1 \times 1)$$

$$db = 1$$



Dengan menetapkan taraf signifikan 1 % sampai 5 % atau dengan asumsi kebenaran terendah 95 % dan tertinggi 99 % dengan dasar hitung derajat bebas 1, maka diperoleh angka-angka batas penolakan hipotesis masing-masing 3,841 pada ts 5 % dan 6,635 pada ts 1 %.

Perbandingan hasil hitung  $X^2$  dan nilai-nilai batas di atas menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk faktor pendidikan ( $X^2 A$ ) = 10,53, lebih besar dari nilai tabel dalam persamaan:  $X^2 A = 10,53$  ts 5 % (3,841) dan ts 1 % (6,635).
- 2). Untuk faktor modal ( $X^2 B$ ) = 11,07, lebih besar dari nilai tabel dalam persamaan :  $X^2 B = 11,07$  ts 5 % (3,841) dan ts 1 % (6,635), dan
- 3). Untuk faktor pemasaran ( $X^2 C$ ) = 4,84 lebih besar dari nilai tabel untuk taraf signifikansi 5 % dan lebih kecil untuk taraf signifikansi (ts) 1 %.

Berdasarkan hasil analisis di atas, konsekuensi hipotesis yang berbunyi faktor pendorong KUD di dalam menjalankan fungsinya (KUD Maju dan Tidak Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas yaitu faktor pendidikan, faktor modal dan faktor pemasaran, hanya faktor pendidikan dan faktor modal saja yang diterima, sedangkan faktor pemasaran hanya diterima pada taraf signifikansi 5 % sedangkan untuk taraf signifikansi 1 % ditolak. Jadi kesimpulan dari hipotesis yaitu faktor pendidikan dan faktor pemasaran merupakan faktor pendorong bagi KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas khususnya KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie, sedangkan faktor pemasaran bukan merupakan faktor pendorong utama bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya.

### 6.2.2. Analisa Faktor Penghambat KUD di Dalam Menjalankan Fungsinya

Di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perekonomian di pedesaan Koperasi Unit Desa (KUD) tidak terlepas dari faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah :

- 1). Kurangnya kesadaran para anggota tentang keberadaan KUD,
- 2). Rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan hasil produksi anggotanya. dan,
- 3). Kurangnya sarana pengolahan hasil produksi yang dimiliki oleh koperasi/KUD. Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dianjurkan, dapat dilihat pada jawaban responden berdasarkan kategori jawaban yang dipilih. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang yakin atau tidaknya ketiga faktor tersebut dapat menghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 28. Jawaban Responden Tentang Faktor Rendahnya Pengetahuan Anggota KUD Terhadap Keberadaan KUD dapat Menghambat KUD di dalam Menjalankan Fungsinya pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas), 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat yakin	25	71,43	5	25
Yakin	9	25,71	13	65
Kurang yakin	1	2,86	2	10
Tidak yakin	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996

Pada Tabel di atas nampak bahwa jumlah responden yang menilai rendahnya pengetahuan anggota terhadap keberadaan KUD dapat menghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu : Menjawab sangat yakin untuk KUD Maju sebanyak 25 orang (71,43 %) dan untuk KUD Tidak Maju sebanyak 3 orang (25 %), yakin untuk KUD Maju sebanyak 9 orang dan untuk KUD Tidak Maju sebanyak 13 orang (65 %) dan terakhir menjawab kurang yakin sebanyak 1 orang untuk KUD Maju atau 2,86 persen, untuk KUD Tidak Maju Sebanyak 2 orang (10 %) dari keseluruhan jumlah responden yang ada.

Selanjutnya tanggapan responden tentang faktor rendahnya kemampuan Koperasi Unit Desa (KUD) di dalam memasarkan produksinya dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Tanggapan Responden Tentang Rendahnya Kemampuan KUD di dalam Menghambat Koperasi Unit Desa di dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

Kategori Jawaban	KUD Maju		KUD Tidak Maju	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat yakin	10	28,57	4	20
Yakin	25	71,43	11	55
Kurang yakin	-	-	5	25
Tidak yakin	-	-	-	-
Jumlah	35	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Pada Tabel 29 nampak bahwa jumlah responden yang menilai rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan produksi anggotanya dapat menghambat KUD dalam menjalankan fungsinya yaitu : menjawab sangat yakin untuk KUD Maju sebanyak 10 orang (28,57 %) dan untuk KUD Tidak Maju sebanyak 4 orang (20 %), menjawab yakin sebanyak 25 orang untuk KUD Maju (71,43 %) dan 11 orang untuk KUD Tidak Maju (55 %), selanjutnya yang menjawab kurang yakin untuk KUD Maju tidak ada sedangkan untuk KUD Tidak Maju sebanyak 5 orang (25 %) dari keseluruhan responden.

Selain faktor rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD dan rendahnya kemampuan KUD dalam memasarkan hasil produksi anggotanya, juga faktor kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD dapat menghambat di dalam menjalankan fungsinya. Untuk lebih jelasnya

Nilai frekwensi observasi ( $f_o$ ) diperoleh dari sampel berdasarkan kategori jawaban yang dipilih yaitu : sangat yakin, yakin, kurang yakin dan tidak yakin, yang terbagi kedalam dua golongan yaitu golongan KUD Maju dan golongan KUD Tidak Maju.

Dengan diketahui nilai  $f_o$  di atas, dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk memperoleh nilai frekwensi diharapkan ( $f_h$ ) dalam persamaan  $f_o$  atas dasar frekwensi rumus yang diajukan, seperti halnya faktor pendorong. Variabel-variabel tentang jumlah kategori, golongan dan total sampel lebih lanjut dapat dilihat pada analisis terlampir.

Atas dasar analisis terlampir untuk  $f_h$  selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 31.



**BOSOWA**

Tabel 31. Hasil Pengolahan Frekwensi Observasi (fo) dan Frekwensi Yang Diharapkan (fh) Untuk Faktor Rendahnya Pengetahuan Anggota Terhadap Keberadaan KUD, Rendahnya Kemampuan KUD di dalam Memasarkan Hasil Produksi Anggotanya, dan Kurangnya Sarana Pengolahan Hasil Produksi Pertanian, Pada Dua KUD di dalam Menjalankan Fungsinya di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Nilai Golongan		Jumlah
		KUD Maju	KUD Tidak Maju	
A. Sangat yakin	fo	25	5	30
	fh	17,182	9,818	
Yakin	fo	9	13	22
	fh	14	8	
Kurang yakin	fo	1	2	3
	fh	3,818	2,182	
Jumlah		35	20	55
B. Sangat yakin	fo	10	4	14
	fh	8,909	5,091	
Yakin	fo	25	11	36
	fh	22,91	13,091	
Kurang yakin	fo	0	5	5
	fh	9,182	1,818	
Jumlah		35	20	55
C. Sangat yakin	fo	6	5	11
	fh	7	4	
Yakin	fo	25	6	31
	fh	19,727	11,23	
Kurang yakin	fo	4	9	13
	fh	8,273	4,727	
Jumlah		35	20	55

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Data diketahui nilai dari masing-masing frekwensi analisis  $f_o$  dan  $f_h$  sebagaimana tabel di atas, dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk mengetahui apa benar faktor rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD, rendahnya kemampuan KUD dalam memasarkan hasil produksi anggotanya dan faktor kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD dapat menghambat pelaksanaan fungsi KUD sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan, pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas. Untuk keperluan itu dapat dilihat pada Tabel analisis Chi-kuadrat ( $X^2$ ).

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



Tabel 32. Analisis Faktor Penghambat KUD di dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, Berdasarkan Analisis Chi - Kuadrat ( $X^2$ ), 1996.

Unit Sampel	Kategori Jawaban	fo	fh	fo - fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
A. KUD Maju	a	25	17,18	+7,88	61,12	3,56
	b	9	14	-5	25	1,77
	c	1	3	-2	7,94	2,08
Jumlah		35	35,00		-	7,41
KUD Tidak Maju	a	5	9,82	-4,82	23,21	2,36
	b	13	8	5	25	1,77
	c	2	2,18	-0,18	0,03	0,05
Jumlah		20	20,00		-	4,18
Total		55	55,00	0	$X^2 A =$	11,59
B. KUD Maju	a	10	8,91	+1,09	1,19	0,13
	b	25	22,91	+2,09	4,37	0,19
	c	0	3,18	-3,18	10,13	3,18
Jumlah		35	35,00		-	3,50
KUD Tidak Maju	a	4	5,09	- 1,09	1,19	0,23
	b	11	13,09	+2,09	4,37	0,33
	c	5	1,82	+3,18	10,13	5,57
Jumlah		20	20,00		-	6,13
Total		55	55,00	0	$X^2 B =$	9,63
C. KUD Maju	a	6	7	- 1	1	0,14
	b	25	19,73	+5,27	27,81	1,41
	c	4	8,27	- 4,27	18,26	2,21
Jumlah		35	35,00		-	3,76
KUD Tidak Maju	a	5	4	+ 1	1	0,25
	b	6	11,27	- 5,27	27,81	2,47
	c	9	4,73	+4,27	8,26	3,86
Jumlah		20	20,00		-	6,58
Total		55	55,00	0	$X^2 C =$	10,34

Sumber : Hasil Analisis Chi-kuadrat ( $X^2$ ), 1996.



Banyaknya baris kategori digunakan adalah 3 dan kolom penilaian adalah dua sehingga besarnya nilai derajat bebasnya adalah :

$$db = (\text{Baris} - 1) \text{ Kolom} - 1).$$

$$db = (3 - 1) (2 - 1)$$

$$db = (2) (1)$$

$$db = 2$$

Dengan menetapkan taraf signifikansi 1 % sampai 5 % atau dengan asumsi kebenaran 95 % dan tertinggi 99 % dengan dasar hitung derajat bebas 2, maka diperoleh angka-angka batas penolakan hipotesis masing-masing 5,991 pada ts 5 % dan 9,210 pada ts 1 %.

Perbandingan hasil hitung  $X^2$  dan nilai-nilai batas di atas menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk faktor rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD ( $X^2 A$ ) = 11,59 lebih besar dari nilai tabel dalam persamaan :  
 $X^2 A = 11,59$  ts 5 % (5,991) dan ts 1 % (9,210),
- 2) Faktor rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan hasil produksi anggotanya ( $X^2 B$ ) = 9,64, lebih besar dari nilai tabel dalam persamaan :  $X^2 B = 9,64$  ts 5 % (5,991) dan ts 1 % (9,210) dan,
- 3) Faktor kurangnya sarana pengolahan yang dimiliki oleh KUD ( $X^2 C$ ) = 10,34, lebih besar dari nilai tabel dalam persamaan :  
 $X^2 C = 10,34$  ts 5 % (5,991) dan ts 1 % (9,210).

Berdasarkan hasil analisis di atas, konsekuensi hipotesis yang berbunyi faktor penghambat KUD di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perekonomian di daerah pedesaan khususnya yang mewakili KUD Maju dan KUD Tidak Maju di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas yaitu faktor rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD, faktor rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan hasil produksi anggotanya serta faktor kurangnya sarana pengolahan hasil produksi yang dimiliki oleh KUD pada taraf signifikansi baik 5 % ataupun 1 % diterima. Jadi kesimpulan dari hipotesis yaitu faktor rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD, rendahnya kemampuan KUD di dalam memasarkan hasil produksi anggotanya serta faktor kurangnya sarana pengolahan hasil produksi yang dimiliki oleh KUD dapat menghambat pelaksanaan fungsi KUD yang ada di Kecamatan Polewali, khususnya KUD Rukun Warga (KUD Maju) dan KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju).

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil dan pembahasan maka kesimpulan tentang faktor pendorong dan penghambat bagi KUD di dalam menjalankan fungsinya yaitu :

1. Hasil analisis koefisien taksiran bahwa variabel tingkat pendidikan, modal dan pemasaran secara bersama-sama dapat mendorong pertumbuhan KUD di dalam menjalankan fungsinya di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, khususnya KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie.
2. Hasil analisis koefisien taksiran bahwa variabel rendahnya pengetahuan anggota tentang keberadaan KUD, rendahnya kemampuan Koperasi Unit Desa (KUD) di dalam memasarkan hasil produksi anggotanya, serta kurangnya sarana pengolahan hasil produksi yang dimiliki oleh KUD/Koperasi dapat menghambat pertumbuhan KUD di dalam menjalankan fungsinya, di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, khususnya KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie.
3. Secara umum keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, khususnya KUD Rukun Warga dan KUD Mattirowalie sangat diperlukan oleh warga masyarakat khususnya para petani di dalam meningkatkan produksi usahataniannya.

### 7.2. Saran-Saran

Melihat pentingnya fungsi KUD sebagai lembaga perekonomian di pedesaan, maka hendaknya memperhatikan saran-saran sebagai berikut agar pelaksanaan fungsi KUD dapat berjalan dengan baik yaitu :

1. Perlu lebih meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen dengan semakin mendorong berfungsinya seluruh perangkat koperasi, pemantapan pembagian tugas serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga mampu melakukan antisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan dalam menghadapi sistem ekonomi pasar yang semakin berkembang.
2. Mengadakan pembinaan yang lebih intensif melalui pendidikan, penyuluhan, penerangan, meningkatkan kesadaran dan kemampuan koperasi berswadaya, swakarsa dan swasembada.
3. Memberikan kemudahan-kemudahan terhadap KUD dalam hal meningkatkan pemberian fasilitas permodalan yang bersifat mendidik, kemudahan -kemudahan perizinan serta memberikan kesempatan usaha yang seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan jaminan pasar dan jaminan harga agar tercipta daya saing serta pola produksi dan pemasaran sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga dapat menciptakan mekanisme usaha yang dapat menjamin pemasaran dan harga berbagai hasil komoditi andalan anggota/masyarakat pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1974. BUUD/KUD Sebagai Alat Pembangunan Modernisasi Pedesaan. Dirjen Koperasi, Jakarta.
- , 1986. Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1984. Tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD. Jakarta.
- , 1992. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tentang Perkoperasian. Penerbit Arkola, Surabaya.
- , 1994. Rancangan Repelita Keenam (1994/1995 - 1998/1999) Yang Berkaitan Dengan Koperasi dan Pengusaha Kecil, Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, Jakarta.
- Arifinal Chaniago, dkk. 1985. Perkoperasian Indonesia, Penerbit Angkasa Bandung.
- Hadi Sutrisno, 1992. Statistik Jilid II. Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Ima Suwandi, 1986. Seluk Liku Koperasi Unit Desa Di Daerah Transmigrasi, Penerbit Bantara Karya Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra G. dkk, 1993. Koperasi Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Sagimun MD., 1985. Koperasi Indonesia, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Sudargo Gautama, 1973. Himpunan Undang-undang Pokok Republik Indonesia, Penerbit Alumni Bandung.

Lampiran 1. Analisa Frekwensi Yang Diharapkan (fh) Terhadap Faktor Pendorong KUD di dalam Menjalankan Fungsinya, Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

$$\text{Rumus fh} = \frac{(nk) \cdot (ng)}{N}$$

I. Faktor Pendidikan

a. KUD Maju

Sangat Setuju : fo = 30 ✓

$$fh = \frac{(35) \cdot (36)}{55} = 22,91 \quad \checkmark$$

Setuju : fo = 5

$$fh = \frac{(35) \cdot (19)}{55} = 12,08$$

b. KUD Tidak Maju

Sangat Setuju : fo = 6

$$fh = \frac{(20) \cdot (36)}{55} = 13,08$$

Setuju : fo = 14

$$fh = \frac{(20) \cdot (19)}{55} = 6,91$$

II. Faktor Modal

a. KUD Maju

Sangat Setuju : fo = 10

$$fh = \frac{(25) \cdot (25)}{55} = 11,36$$

Setuju : fo = 25

$$fh = \frac{(35) \cdot (30)}{55} = 19,09$$

b. KUD Tidak Maju

Sangat Setuju : fo = 15

$$fh = \frac{(20) \cdot (25)}{55} = 9,09$$

Setuju : fo = 5

$$fh = \frac{(20) \cdot (30)}{55} = 10,90$$

III. Faktor Pemasaran

a. KUD Maju

Sangat Setuju : fo = 23

$$fh = \frac{(35) \cdot (30)}{55} = 19,09$$

Setuju : fo = 12

$$fh = \frac{(35) \cdot (25)}{55} = 15,91$$

b. KUD Tidak Maju

Sangat Setuju : fo = 7

$$fh = \frac{(20) \cdot (25)}{55} = 10,90$$

Setuju : fo = 13

$$fh = \frac{(20) \cdot (25)}{55} = 9,09$$

Lampiran 2. Analisis Frekwensi Yang Diharapkan (fh) Faktor Penghambat KUD di dalam Menjalankan Fungsinya Pada Dua KUD di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

$$\text{Rumus fh} = \frac{(nk)(ng)}{N}$$

I. Faktor Rendahnya Pengetahuan Anggota Tentang Keberadaan KUD.

A. KUD Maju

a. Sangat yakin : fo = 25

$$\text{fh} = \frac{(35)(27)}{55} = 17,182$$

b. Yakin : fo = 9

$$\text{fh} = \frac{(35)(22)}{55} = 14$$

c. Kurang Yakin : fo = 1

$$\text{fh} = \frac{(35)(6)}{55} = 3,818$$

B. KUD Tidak Maju

a. Sangat Yakin : fo = 5

$$\text{fh} = \frac{(20)(27)}{55} = 9,818$$

b. Yakin : fo = 13

$$\text{fh} = \frac{(20)(22)}{55} = 8$$

c. Kurang Yakin : fo = 2

$$\text{fh} = \frac{(20)(6)}{55} = 2,82$$



II. Faktor Rendahnya Kemampuan KUD di dalam Memasarkan Produksi Anggotanya.

A. KUD Maju

a. Sangat Yakin :  $f_o = 10$

$$f_h = \frac{(35) - (14)}{55} = 8,909$$

b. Yakin :  $f_o = 25$

$$f_h = \frac{(35) - (36)}{55} = 22,91$$

c. Kurang Yakin :  $f_o = 0$

$$f_h = \frac{(35) - (5)}{55} = 3,182$$

B. KUD Tidak Maju

a. Sangat Yakin :  $f_o = 4$

$$f_h = \frac{(20) - (14)}{55} = 5,09$$

b. Yakin :  $f_o = 11$

$$f_h = \frac{(20) - (36)}{55} = 13,091$$

c. Kurang Yakin :  $f_o = 5$

$$f_h = \frac{(20) - (5)}{55} = 1,818$$

### III. Faktor Kurangnya Sarana Pengolahan Yang Dimiliki Oleh KUD

#### A. KUD Maju

a. Sangat Yakin :  $f_o = 6$

$$f_h = \frac{(35) - (11)}{55} = 7$$

b. Yakin :  $f_o = 25$

$$f_h = \frac{(35) - (31)}{55} = 19,727$$

c. Kurang Yakin :  $f_o = 4$

$$f_h = \frac{(35) - (13)}{55} = 8,273$$

#### B. KUD Tidak Maju

a. Sangat Yakin :  $f_o = 5$

$$f_h = \frac{(20) - (11)}{55} = 4$$

b. Yakin :  $f_o = 6$

$$: f_h = \frac{(20) - (31)}{55} = 11,273$$

c. Kurang Yakin :  $f_o = 9$

$$f_h = \frac{(20) - (13)}{55} = 4,727$$

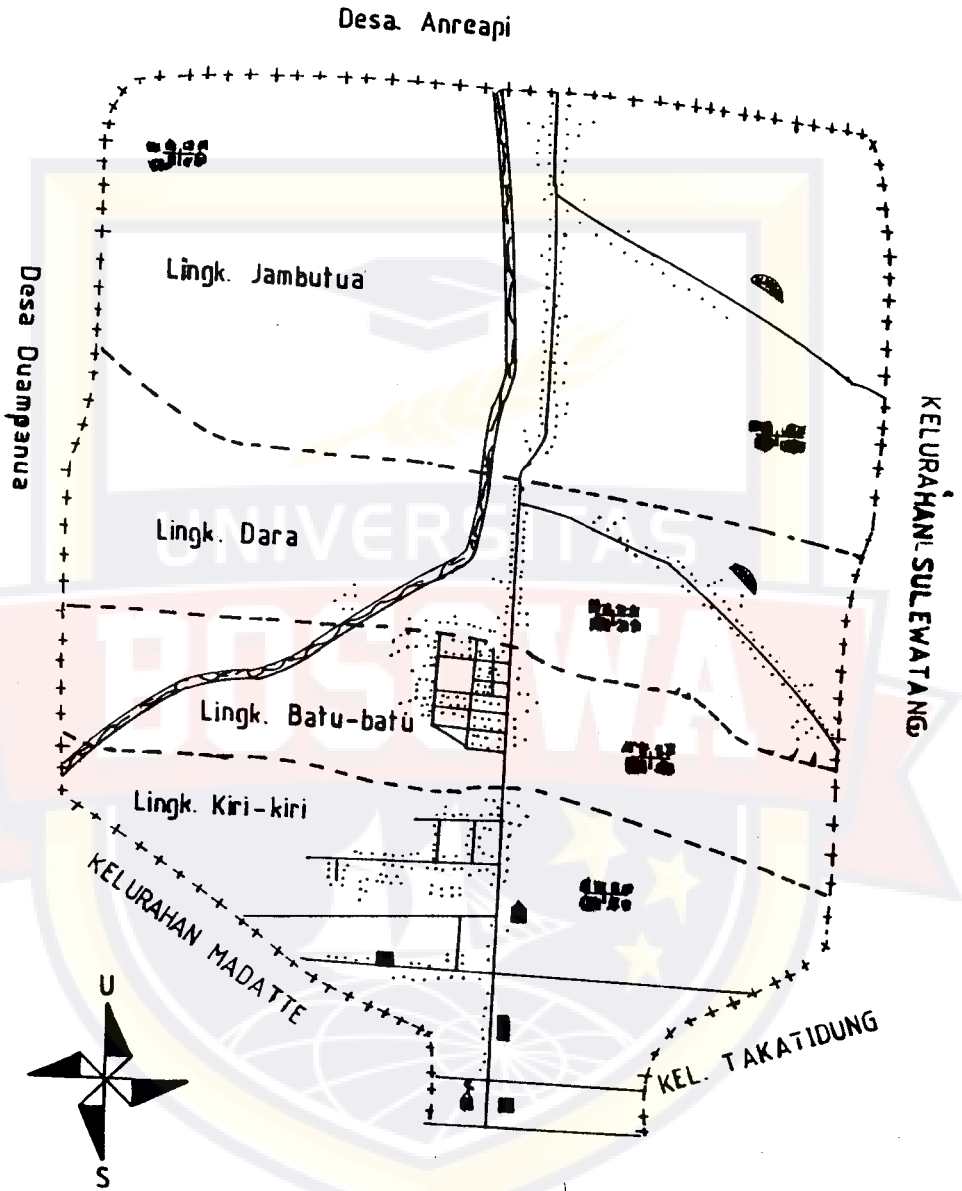
Lampiran 3. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Berkoperasi Pada KUD Rukun Warga (KUD Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

No. Urut	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berkoperasi (th)
1.	Ma'ruf	60	SD	17
2.	Denri T.	30	SMP	8
3.	Baso B.	52	SD	2
4.	M. Saleh	57	SMP	17
5.	Akking	30	SMP	5
6.	M. Sabir P.	40	SMP	2
7.	Baharuddin	32	SMA	7
8.	Arsyad	60	TTSD	16
9.	Kati	18	SD	10
10.	Mujahid	40	SI	7
11.	H. Tjoing	54	SD	5
12.	Hafil	45	SD	10
13.	Abd. Samad	49	SD	3
14.	Madi	50	SD	10
15.	Musrah	48	SD	10
16.	Hanis	48	SD	10
17.	Mido	50	SD	5
18.	Anas	47	SD	10
19.	H. Asnawi	43	SD	7
20.	Djohaya	54	SD	12
21.	Candong	52	SD	17
22.	Siru	40	SMP	5
23.	Halik	40	SD	2
24.	Dadding	39	SD	4
25.	Sanudding	45	SMP	8
26.	Sumari	42	SMP	7
27.	Palesseri	42	SD	6
28.	Uddin	39	SMP	5
29.	Colong	52	SD	3
30.	Ullah	33	SMA	7
31.	Usman Pabettai	45	SMP	7
32.	H. Abd. Jalil	60	SMP	17
33.	Djampol	42	SMA	7
34.	Rahib	42	SMA	17
35.	Nasrah	30	SM	7











Lampiran 4. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Berkoperasi pada KUD Mattirowalie (KUD Tidak Maju) di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, 1996.

No. Urut	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berkoperasi (th)
1.	Mada	45	SMP	14
2.	Lassako	60	SD	10
3.	Kama'li	47	SD	10
4.	Sahuna	60	TTSD	10
5.	Wasubah	60	SD	6
6.	Lauddin	47	SD	7
7.	Sahril	26	SD	2
8.	Mudding	39	SD	11
9.	Abd. Rauf	39	SD	10
10.	Alimuddin	34	SMP	9
11.	Halimun	60	TTSD	10
12.	Hamal	55	SD	8
13.	Cunding	46	SMP	12
14.	Badulu	42	SD	8
15.	Hafil	38	SD	8
16.	Anwar Madising	42	S1	7
17.	A.Assad Makarumpa	57	SD	14
18.	A. Muchtar	50	SMP	14
19.	Sudirman	33	SMA	7
20.	Andi Unca	37	SM	14

DENAH KELURAHAN DARMA KEC. POLEWALI  
KABUPATEN POLMAS

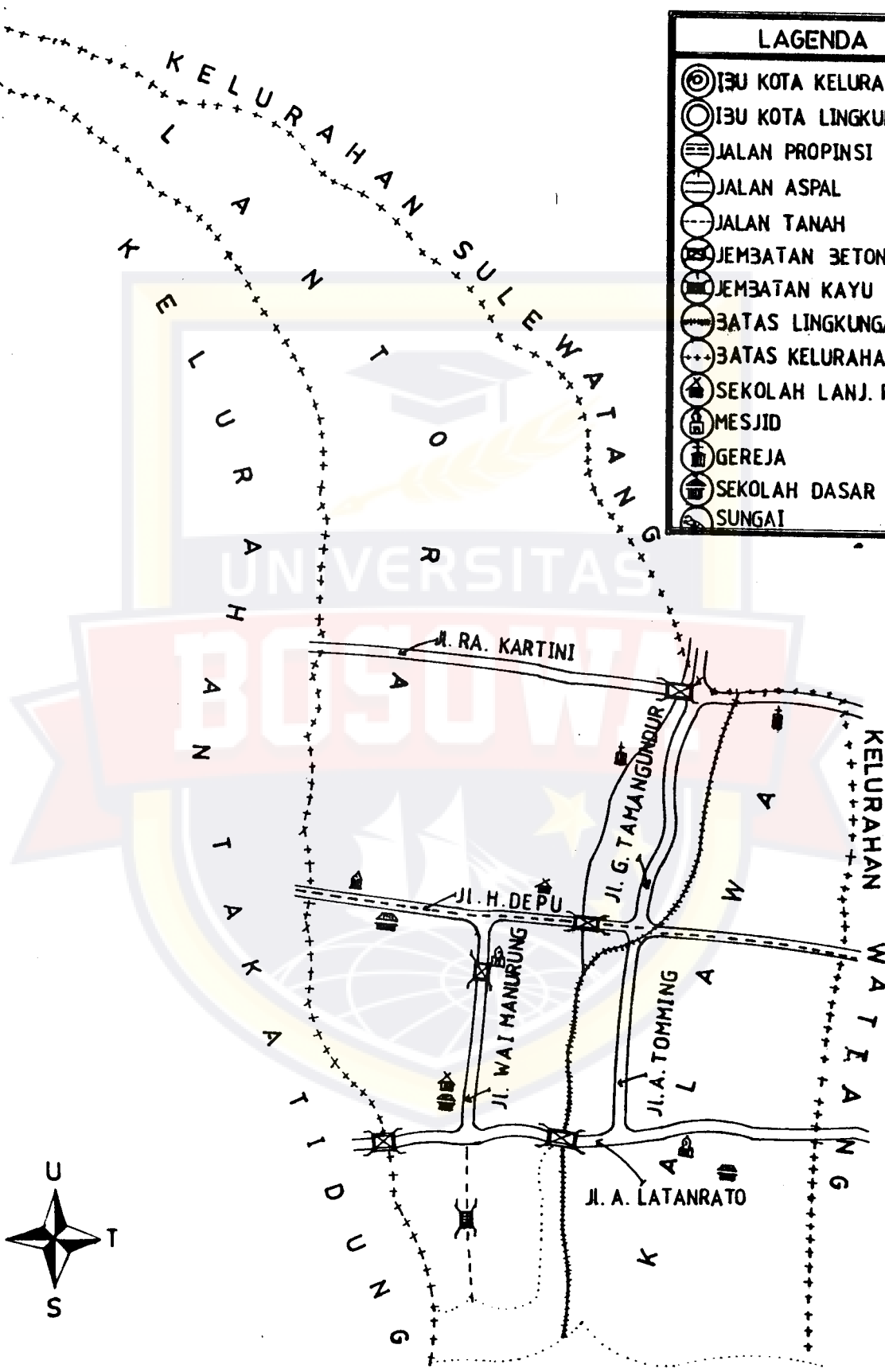


LAGENDA

	Batas wilayah kelurahan		Rumah		Masjid
	Batas lingkungan		Kantor		Pegunungan
	Sungai		Rumah sakit		
	Jalan daerah		Sawah		

PETA WILAYAH KELURAHAN  
PERSIAPAN LANTORA

LAGENDA	
	IBU KOTA KELURAHAN
	IBU KOTA LINGKUNGAN
	JALAN PROPINSI
	JALAN ASPAL
	JALAN TANAH
	JEMBATAN BETON
	JEMBATAN KAYU
	BATAS LINGKUNGAN
	BATAS KELURAHAN
	SEKOLAH LANJ. PERTAMA
	MESJID
	GEREJA
	SEKOLAH DASAR
	SUNGAI



TELUK MANDAR